

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS*
GAMES TOURNAMENTS (TGT) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) SISWA KELAS IV SD NEGERI MANCASAN
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Theresia Dwi Korayanti
NIM 09108247058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS*
GAMES TOURNAMENTS (TGT) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) SISWA KELAS IV SD NEGERI MANCASAN
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Theresia Dwi Korayanti
NIM 09108247058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS IV SD NEGERI MANCASAN GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA”, yang disusun oleh THERESIA DWI KORAYANTI, NIM 09108247058 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2013
Pembimbing Skripsi

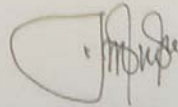
Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd.
NIP. 19791212 200501 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013
Yang menyatakan,



Theresia Dwi Korayanti
NIM 09108247058

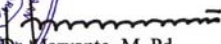
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS IV SD NEGERI MANCASAN GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Theresia Dwi Korayanti, NIM 09108247058 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sekar Purbarini K, M. Pd.	Ketua Penguji		14-6-2013
Mujinem, M. Hum	Sekretaris Penguji		13-6-2013
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		17-6-2013

18 JUN 2013
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Allah SWT menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu (QS. 2: 185)

Berdoa dan berusaha adalah kunci menuju kesuksesan. (peneliti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu melantunkan doa, motivasi, memberi inspirasi dan kasih tanpa pamrih.
2. Suamiku tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis.
3. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS*
GAMES TOURNAMENTS (TGT) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) SISWA KELAS IV SD NEGERI MANCASAN
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Theresia Dwi Korayanti
NIM 09108247058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Mancasan yang berjumlah 26 siswa, yaitu 15 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan) dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mancasan kecamatan Gamping khususnya pada materi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi. Prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Pada akhir siklus I sebanyak 16 siswa (61,53%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hasil akhir siklus II 23 siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 88,46%. Dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan nilai prestasi sebesar 26,93%.

Kata Kunci: *prestasi belajar IPS, model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SDN Mancasan Gamping Sleman Yogyakarta” ini dengan baik.

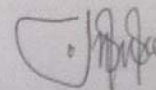
Penyusunan skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

4. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, bimbingan, dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
5. Ibu Nur Rohmawati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Mancasan yang telah memberi ijin penelitian dan bantuannya kepada penulis.
6. Guru-guru SD Negeri Mancasan yang sudi memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
7. Semua teman-teman satu angkatan S1 PGSD PKS 2009, terutama kelas G PKS UPP 1 yang telah saling berbagi informasi dan saling memberikan semangat serta dukungan di tengah kesibukan masing-masing.
8. Sahabat, saudara, dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2013



Theresia Dwi Korayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tinjauan Prestasi Belajar IPS	10
1. Tinjauan IPS SD	10
a. Pengertian Pengertian IPS	10
b. Hakekat Pembelajaran IPS	11
c. Tujuan IPS	12
d. Fungsi IPS	13
2. Tinjauan Belajar	13
a. Pengertian belajar	13

b. Prinsip-Prinsip Belajar	15
c. Tujuan belajar	16
3. Tinjauan Prestasi	17
a. Pengertian Prestasi	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
c. Prinsip Pengukuran Prestasi	18
B. Model Pembelajaran IPS	20
C. Kajian tentang Pembelajaran Kooperatif tipe TGT.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	20
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	22
3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif	23
4. Unsur Pembelajaran Kooperatif	25
5. Tipe Pembelajaran Kooperatif	26
6. Tinjauan tentang TGT	27
7. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif.....	34
D. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	35
E. Kerangka Berpikir	38
F. Hipotesis Tindakan	40
G. Definisi Operasional	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 41
A. Jenis Penelitian	41
B. Desain Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Tempat dan Waktu Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	50
H. Indikator Keberhasilan	52
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 53
A. Deskripsi situasi	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	95
D. Keterbatasan Penelitian	99
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
 DAFTAR PUSTAKA	 102
 LAMPIRAN	 105

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian Kelas IV semester I	4
Tabel 2 Kriteria Penghargaan Kelas	30
Tabel 3 Fasilitas SD Negeri Mancasan	53
Tabel 4 Daftar Nilai <i>Pretest</i>	55
Tabel 5 Daftar Kelompok Siklus I	58
Tabel 6 Penentuan Meja Turnament siklus I	70
Tabel 7 Daftar nama kelompok tournament siklus I.....	71
Tabel 8 Perbandingan Nilai Pretest dan Post Test siklus I.....	74
Tabel 9 Nilai Rata-rata Kelas Siklus I	75
Tabel 10 Partisipasi Siswa Siklus I.....	76
Tabel 11 Daftar Kelompok Siklus II.....	82
Tabel 12 Penentuan Meja Tournament Siklus II.....	87
Tabel 13 Daftar Meja Tournament Siklus II	87
Tabel 14 Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dari Pretest, Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II.....	90
Tabel 15. Prestasi Belajar Siklus II.....	91
Tabel 16 Partisipasi Siswa Siklus II.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir	39
Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart	42
Gambar 3 Siswa Melakukan Diskusi	62
Gambar 4 Siswa Melakukan <i>Games</i>	64
Gambar 5 Perwakilan Kelompok Membacakan Hasil Diskusi	68
Gambar 6 Siswa Saat Tournament Siklus I	72
Gambar 7 Peningkatan Prestasi Belajar dari Pretest Sampai Siklus I	75
Gambar 8 Partisipasi Siswa Siklus I	77
Gambar 9 Siswa Saat Melakukan Diskusi	84
Gambar 10 Siswa Saat Melaksanakan Games	85
Gambar 11 Kegiatan Siswa saat Tournament Siklus II	88
Gambar 12 Peningkatan Prestasi Belajar dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	91
Gambar 13 Partisipasi Siswa Siklus II	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Lembar Observasi Kegiatan Guru	106
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrument Observasi Siswa	112
Lampiran 3 Lembar Observasi Partisipasi Siswa	113
Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan 1	119
Lampiran 5 RPP Siklus I Pertemuan 2	128
Lampiran 6 RPP Siklus I Pertemuan 3	137
Lampiran 7 RPP Siklus II Pertemuan 1	141
Lampiran 8 RPP Siklus II Pertemuan 2	152
Lampiran 9 Kisi-Kisi Soal Posttest Siklus I	156
Lampiran 10 Soal <i>Posttest</i> Siklus I	157
Lampiran 11 Kisi-Kisi <i>Posttest</i> Siklus II	161
Lampiran 12 Soal <i>Posttest</i> Siklus II.....	162
Lampiran 13 Kunci jawaban soal posttest siklus I dan Siklus II	166
Lampiran 14 Nilai Pretest, Posttest Siklus I, dan Posttest Siklus II.....	168
Lampiran 15 Kartu Soal Permainan Siklus I	169
Lampiran 16 Perhitungan Skor Kelompok Siklus I dan Siklus II.....	182
Lampiran 17 Foto Kegiatan Siswa Saat Pembelajaran dengan TGT	186
Lampiran 18 Surat persetujuan <i>Expert Judgement</i>	187

Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian	189
Lampiran 20 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	191
Lampiran 21 Hasil Pekerjaan Siswa	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Sebagai suatu proses psikologis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif mengajar, pelakunya adalah guru ataupun pihak yang mendidik. Dari perspektif belajar, pelakunya adalah siswa yang melakukan aktivitas belajar (Wahyudin, 2007 : 81). Dengan demikian, pendidikan adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing siswa menuju pada tahap kedewasaan, dengan melalui program pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, yang termasuk di dalamnya pendidikan dalam keluarga serta lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan yang berkesinambungan dan dilakukan secara kontinuitas akan menghasilkan sebuah pola pikir serta pendalaman akademik yang akan tertanam pada siswa.

Proses pendidikan yang tertanam dan tersalur kepada siswa hendaknya mengena dan dapat merubah watak serta pola pikir siswa. Tidak hanya penambahan kuantitas materi akademik akan tetapi juga adanya perubahan moral pada siswa. Serta perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Proses pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas siswa dalam segala hal yang mencakup didalamnya, oleh

karena itu berbagai model serta metode dalam pendidikan selalu di inovasi agar lebih meningkatkan kualitas sesuai dengan karakteristik siswa yang majemuk. Akan tetapi, proses pendidikan yang telah berjalan belum memenuhi target kompetensi seperti yang telah dituliskan dalam setiap kompetensi pendidikan serta kurikulum yang berlaku.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Juli - Agustus, sebagian besar (60%) dari tiga objek yang diobservasi (SD Negeri Mancasan, SD Negeri Nogosaren, dan SD Muhammadiyah Ambarketawang 2) belum mencapai kompetensi yang diharapkan seperti pada target yang telah disusun. Penerapan sistem pembelajaran yang monoton merupakan salah satu penghambat serta kendala yang muncul pada setiap proses pembelajaran klasikal. Hal ini juga karena adanya faktor penyebab yang diantaranya adalah mutu atau kualitas guru yang kurang mengikuti perkembangan jaman sehingga modelnya juga relatif monoton atau statis. Selain itu, adanya kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional, memberikan dampak pada proses pembelajaran terkesan kaku serta didominasi oleh guru (*teacher centered*) tanpa melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Ketidaktepatan dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk karakteristik siswa pada suatu tempat pembelajaran juga merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas seorang guru profesional adalah menciptakan suasana pembelajaran yang atraktif serta menciptakan suasana nyaman bagi siswa, sehingga siswa termotivasi serta terpacu

untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman dan bersemangat. Dengan demikian hasil evaluasi pembelajaran yang dicapai akan semakin mendekati kompetensi yang diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan tata ruang sosial yang membahas berbagai aspek kehidupan, yang diimplementasikan pada sistem pembelajaran di sekolah serta mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang kompeten dan saling terkait. Tetapi sebagian besar dari observasi yang telah dilakukan pada bulan Juli – Agustus di SD N Mancasan, SD N Nogosaren, dan SD Muh Ambarketawang 2, seorang guru menjelaskan atau memberikan materi pelajaran pada siswa cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran IPS dan akhirnya tidak terpacu untuk belajar.

Kenyataan yang ada, pada proses pembelajaran IPS sekarang ini semakin jauh dari kompetensi yang diharapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan Juli – Agustus di sekolah dasar tersebut di atas, ternyata siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan metode yang digunakan oleh seorang guru pada pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan kondusif dengan suasana statis dan monoton.

Permasalahan yang sama juga dialami siswa kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat pada pencapaian nilai ulangan mata pelajaran IPS yang masih rendah

dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, belum mencapai batas tuntas atau KKM dan bahkan mengalami penurunan nilai rata-rata kelas. Berikut disajikan tabel nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS SD Negeri Mancasan tahun pelajaran 2012/2013 dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

Tabel 1. Rata- Rata Kelas Hasil Ulangan Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013

Ulangan \ Mapel	PKn	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS
Ulangan ke 1	65	70	58	68	50
Ulangan ke 2	70	73	55	65	48

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa prestasi belajar IPS masih rendah, hal ini terbukti dengan hasil evaluasi yang menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 26 anak masih di bawah KKM yaitu 50 untuk KD pertama dan 48 untuk KD yang kedua. Hal ini terjadi karena kurang adanya keterlibatan siswa atau komunikasi antara siswa dengan guru saat proses pembelajaran. Selain itu, seorang guru kurang aktif saat menyampaikan materi pelajaran yang khususnya pelajaran IPS.

Lemahnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep atau ruang lingkup IPS. Faktor yang lain adalah lemahnya siswa untuk rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran IPS atau enggan untuk bertanya pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa terkesan pasif

dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu kendala yang dihadapi oleh guru adalah kurang tepatnya penggunaan metode, sehingga hasil yang dicapai kurang optimal. Proses pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan seorang guru tidak mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima atau memahami materi yang disampaikan.

Untuk menunjang prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS perlu adanya variasi pada metode pembelajaran yang diantaranya adalah perlu adanya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Adanya komunikasi antara guru dengan siswa juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam evaluasi pembelajaran. Dengan adanya komunikasi dalam pembelajaran guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap materi tersebut. Selain itu, diperlukan juga kegiatan belajar yang menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran seperti pada model pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif mengharuskan keterlibatan siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *Cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal- asalan. Pelaksanaan prosedur model *Cooperative Learning* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif (Anita Lie, 2007: 29). Dengan demikian, apabila seorang guru

menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* menurut langkah-langkah yang telah ditentukan secara sistematis akan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya IPS.

Adapun solusi agar prestasi belajar IPS dapat meningkat, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pembelajaran kooperatif tipe TGT belum pernah diterapkan oleh guru. Model pembelajaran ini merupakan hal baru dalam pengetahuan guru di SD Negeri Mancasan Gamping. Guru perlu cermat dan paham dalam penggunaan model pembelajaran ini agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan permainan akademik dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT dipilih, karena sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa SD kelas IV. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi IPS tentang Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam kegiatan Ekonomi, yang dikemas dalam bentuk yang menarik. Siswa pada usia ini suka bermain dengan kelompoknya dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah. Karakteristik perkembangan kognisi pada siswa usia sekolah dasar untuk kelas IV SD berada pada stadium operasional konkret. Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dimulai dengan penyampaian materi oleh guru kemudian belajar kelompok, permainan, turnamen, dan penghargaan.

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan, dan memudahkan pemahaman konsep-konsep IPS sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebagai dampaknya, pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat melatih siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi adanya masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.
2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran IPS, sehingga menimbulkan sikap kurang antusias terhadap pelajaran IPS serta rasa kompetisi antar siswa karena dianggap kurang menarik.
3. Rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mancasan, Gamping.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* di kelas IV SD N Mancasan, Gamping pada mata pelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, muncul beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini tentang rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mancasan, Gamping pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mancasan, Gamping?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT)

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan pemahaman yang jelas tentang pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS, sehingga dapat memberikan inovasi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Untuk memperbaiki metode atau pendekatan yang digunakan di dalam kelas sehingga guru dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran dan mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan kondusif. Selain itu, guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan sistem kerja kelompok dan kompetisi siswa.

b. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik serta dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Selain itu, siswa lebih merasa menikmati proses interaksi proses pembelajaran yang kreatif.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam pelajaran IPS, khususnya pada materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi serta Keragaman Suku Bangsa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar IPS

1. Ilmu Pengetahuan Sosial SD

a. Pengertian IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya (Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh, 1999 : 1).

Somantri (Sapriyana, 2009: 11) menyatakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Trianto (2010 : 171) mendefinisikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Dari definisi para ahli dapat dirumuskan bahwa pengertian IPS adalah perpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang mengkaji manusia dan sekelilingnya yang berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, serta keterampilan siswa dalam hubungannya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

b. Hakekat Pembelajaran IPS

Saidiharjo (Hidayati, 2002: 8) menyatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, politik dan sebagainya. Mulyono Tj dalam Hidayati (2002: 8) memberikan batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang mengkaji manusia dengan sekelilingnya yang berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, serta keterampilan siswa dalam hubungannya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam penelitian ini IPS SD adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

c. Tujuan IPS

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat menangani permasalahan sosial serta tindak lanjutnya yang berkaitan dengan sosial budaya dan mampu berfikir realita dalam bersosialisasi serta berinteraksi terhadap kebudayaan lingkungan sekitar. Serta dapat mengikuti dan menerapkan kemampuan kompetensi global dalam masyarakat.

Tujuan IPS menurut Hidayati (2002: 22) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungan dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, tujuan IPS yaitu melatih siswa dalam memahami dan tanggap terhadap lingkungannya serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar mempunyai nilai-

nilai sosial dan dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Fungsi IPS

Mata pelajaran IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. IPS di SD dan MI berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Dalam penelitian ini, IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara logis terhadap perkembangan manusia, masalah sosial, dan lingkungannya.

2. Tinjauan Tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik, 2004 : 27). Berdasarkan pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. M. Dalyono (2009: 49), mendefinisikan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Higard (Pasaribu dan Simanjutak, 1980: 76) mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Menurut Slameto (2003: 2), Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Howard L. Kingsley (Syaiful Bahri, 2002: 13) mendefinisikan belajar adalah suatu proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 10) menyatakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Winkel (2004: 59) belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Senada dengan pendapat tersebut, Gulo (2002: 8) mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat.

Dari beberapa definisi yang dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku serta kemampuan yang relatif tetap. Dalam penelitian ini, belajar adalah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang sifatnya relatif tetap.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip dalam belajar (Burhanudin, 2007: 16) adalah sebagai berikut:

- 1) apapun yang dipelajari siswa, dialah yang belajar, bukan orang lain, untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif,
- 2) setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya,
- 3) siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah pada proses belajar,
- 4) penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar lebih berarti,
- 5) motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Prinsip-prinsip belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 42) adalah sebagai berikut:

- 1) perhatian dan motivasi,
- 2) keaktifan,
- 3) keterlibatan langsung/ berpengalaman,
- 4) pengulangan,
- 5) tantangan,
- 6) balikan dan penguatan,
- 7) perbedaan individual.

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan bahwa prinsip-prinsip belajar yaitu adanya proses interaksi, pengalaman, dan

perubahan perilaku dalam diri siswa yang digunakan sebagai acuan untuk membantu siswa belajar secara maksimal.

c. Tujuan Belajar

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*Change Behaviour*)
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tersebut bersifat potensial
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

Menurut Gagne (Hasibuan, 2006: 5), tujuan belajar adalah:

- 1) Keterampilan intelektual yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik
- 2) Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dll
- 5) Sikap dan nilai berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan tingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.

Dalam penelitian ini, tujuan belajar lebih mengarah pada aspek kognitif siswa, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

3. Tinjauan Prestasi

a. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar adalah hal- hal yang telah dicapai seseorang. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Oemar Hamalik, 2001: 4).

Muhibbin Syah (2005:141), mendefinisikan prestasi belajar adalah taraf keberhasilan sebuah proses mengajar atau taraf yang menentukan keberhasilan sebuah program pengajaran. Benyamin S Bloom (Saifuddin Azwar, 1996: 8) memberikan definisi prestasi belajar adalah mengungkap keberhasilan orang dalam belajar. Menurut Bloom (Agus Suprijono, 2009 :6), prestasi belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif. Ranah kognitif dapat diketahui melalui tes. Dalam penelitian ini ranah kognitif yang diukur meliputi tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003 : 54-72), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Faktor – faktor intern (yang ada dalam diri individu)
 - a) Faktor jasmaniah, misalnya kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, misalnya inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.

2) Faktor- faktor ekstern (yang ada di luar individu)

- a) Faktor keluarga, misalnya cara orang tua mendidik, suasana rumah, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya.
- b) Faktor sekolah, misalnya metode, kurikulum, hubungan guru dengan siswa/ sebaliknya, disiplin sekolah, dll.
- c) Faktor masyarakat, misalnya teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan kegiatan siswa dalam masyarakat.

M. Dalyono (2009: 55-60) menyebutkan faktor- faktor yang menentukan prestasi belajar, yaitu

1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

Yang termasuk dalam faktor internal yaitu kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.

2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

Yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar adalah faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan yang paling fokus pada penelitian ini adalah tentang penggunaan model pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip Pengukuran Prestasi Belajar

Gronlund (Saifudin Azwar, 1996: 18-22) merumuskan prinsip-prinsip dasar dalam prestasi belajar, yaitu:

- 1) tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional,
- 2) tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional atau pengajaran,
- 3) tes prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan,
- 4) tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya,
- 5) reabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya harus ditafsirkan dengan hati-hati,
- 6) tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para siswa.

Dalam penelitian ini, dalam penyusunan soal untuk *posttest* I dan *posttest* II memperhatikan prinsip-prinsip dasar prestasi belajar terutama poin 1, 3, 4, dan 6.

Berdasarkan definisi-definisi tentang IPS, belajar, dan prestasi, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar IPS adalah hasil kegiatan belajar IPS yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang merupakan pencerminan hasil belajar yang telah dicapai dalam periode tertentu.

B. Model-Model Pembelajaran IPS

Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Agus Suprijono, 2009: 46).

Model-model pembelajaran IPS antarlain;

1. Model Pembelajaran Langsung
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah
3. Model Pembelajaran Kontekstual
4. Model Pembelajaran Kooperatif

Dari beberapa model pembelajaran IPS di atas, penelitian ini mengambil model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif diambil karena lebih sesuai dengan karakteristik siswa kelas empat dan materi pelajaran IPS. Karakteristik siswa kelas empat diantaranya selalu ingin bekerja bersama teman dalam suatu kelompok tertentu. Pembelajaran kooperatif mampu mengajak siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok.

C. Kajian tentang Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2005: 4).

Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 4). Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Cooper dan Heinich (Nur Asma, 2006: 12) mendefinisikan belajar kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

Artzt dan Newman (Nur Asma, 2006: 11) menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Dari beberapa definisi di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok yang heterogen untuk bekerja secara

bersama-sama dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Nur Asma (2006: 12) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mencapai hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

1) Pencapaian Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Selain itu pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan kepada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa dari kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan kedua dari pembelajaran kooperatif learning ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Nur Asma (2006: 14-15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki lima prinsip, yaitu:

1) Belajar Siswa Aktif (*student active learning*)

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan oleh siswa, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok. Dalam kegiatan kelompok aktivitas siswa berupa bekerja sama, menyampaikan pendapat kepada kelompok, dan mencari informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian dalam kelompok.

2) Belajar kerjasama (*cooperative learning*)

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja kelompok.

3) Pembelajaran partisipatorik

Pembelajaran kooperatif menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik karena siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) Mengajar reaktif (*reactive teaching*)

Ciri-ciri guru yang reaktif adalah:

- a) Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar
- b) Pembelajaran dari guru dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa
- c) Selalu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa-siswanya
- d) Mengetahui hal-hal yang membuat siswa menjadi bosan dan segera menanggulangnya
- e) Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)

Pembelajaran kooperatif harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan.

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif yaitu belajar siswa aktif, belajar kerja sama, dan pembelajaran partisipatorik.

4. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson (Anita Lie, 2002: 31) menyatakan bahwa terdapat lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan ataupun kegagalan suatu kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.

2) Tanggung jawab perseorangan

Keberhasilan kerja kelompok juga ditentukan oleh tanggung jawab tiap anggota kelompok.

3) Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Interaksi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi para anggotanya karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi antaranggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesadaran/kesediaan para anggota untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat.

5) Evaluasi proses kelompok

Untuk mengetahui keberhasilan proses kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan bahwa unsur pembelajaran kooperatif adalah tatap muka dan komunikasi antar anggota.

5. Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2005 : 11-16) menyebutkan berbagai tipe dalam pembelajaran kooperatif. Tipe-tipe tersebut yaitu:

- 1) STAD (*Student Team-Achievement Division*)
- 2) TGT (*Teams Games-Tournament*)
- 3) *Jigsaw II*
- 4) TAI (*Team Accelerated Instruction*)
- 5) CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*)
- 6) GI (Group Investigasi/ penyelidikan kelompok),
- 7) Co-op Co-op
- 8) NHT

Dari beberapa model kooperatif yang telah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Alasan peneliti memilih model kooperatif tipe TGT adalah karena anak usia SD berada pada masa peralihan yaitu dari fase bermain ke fase sosial, jadi anak lebih nyaman dengan model pembelajaran yang divariasikan dengan permainan. Pembelajaran kooperatif tipe TGT juga akan manumbuhkan kreatifitas siswa serta memunculkan imajinasi akademik dalam pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dan saling membantu temannya untuk menguasai

materi pelajaran, dan siswa menjadi lebih aktif, termotivasi serta berani mengemukakan pendapat dalam kelompoknya.

6. Tinjauan tentang TGT

Pembelajaran kooperatif tipe TGT secara umum prinsipnya sama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda.

Robert E Slavin (2005: 163-167) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT menggunakan permainan akademik. Dalam turnamen siswa bertanding mewakili timnya dengan anggota tim lain yang setara dengan kemampuan akademik berdasarkan kinerja sebelumnya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diungkapkan Slavin, terdiri dari 5 komponen yaitu presentasi kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*turnamen*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

a. Presentasi kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besarnya saja, biasanya dilakukan dengan cara pengajaran secara langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin oleh guru. Dalam presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena akan

membantu siswa dalam kerja kelompok dan pada saat permainan karena skor permainan akan menentukan skor kelompok.

b. Belajar kelompok

Kelompok biasanya terdiri dari empat atau lima orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Fungsi utama dari kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman satu kelompoknya, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggota kelompok agar dapat bekerja dengan baik dan optimal pada saat permainan. Dan yang paling penting pada tahap ini, siswa saling berdiskusi, bertukar pikiran dalam hal pemahaman/ beda pendapat.

c. Permainan

Game atau permainan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperoleh saat presentasi kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan *games* terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberi nomor. Pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam permainan ini akan dikemas dalam bentuk kartu bernomor. Permainan ini akan dimainkan pada meja-meja yang terdiri dari 4 sampai 5 anak dengan kemampuan akademik yang sama, tiap siswa mewakili tim yang berbeda.

Peraturan dalam permainan ini adalah masing-masing siswa sudah berada dalam meja turnamen. Masing-masing siswa mengambil nomor undian yang telah disediakan. Nomor undian ini

berfungsi untuk menentukan pembaca pertama dan penantang. Siswa yang mendapat nomor undian terbesar/tertinggi akan mendapat kesempatan sebagai pembaca pertama, terbesar kedua sebagai penantang 1, terbesar ketiga sebagai penantang 2, terbesar keempat sebagai penantang 3, dan yang terkecil sebagai pembaca 2. Permainan berlangsung searah jarum jam dan dimulai dari pembaca pertama. Pada saat permainan berlangsung, pembaca pertama mengacak kartu dan mengambil kartu yang paling atas. Setelah itu membacakan soal dengan keras sesuai nomor yang diambil, termasuk pilihan jawabannya jika bentuk soal pilihan ganda. Kemudian pembaca menjawab pertanyaan berdasar kartu yang ia ambil, dan apabila pembaca ragu akan jawabannya boleh menebak jawaban karena apabila jawabannya salah tidak dikenai hukuman.

d. Turnamen

Turnamen biasanya berlangsung setelah guru memberikan dan menyelesaikan presentasi kelas serta tim telah menyelesaikan tugas-tugas dalam LKS. Pada turnamen pertama, guru membagi siswa dalam meja turnamen, 5 siswa yang berperingkat tertinggi berdasar kinerja sebelumnya berada di meja turnamen 1, 5 siswa berikutnya berada di meja turnamen 2 dan seterusnya.

Setelah turnamen pertama, para siswa bertukar meja tergantung pada kinerja mereka selama melaksanakan turnamen terakhir. Pemenang pada tiap meja turnamen akan “naik tingkat” atau

berpindah ke meja selanjutnya yang lebih tinggi (misalnya, dari meja turnamen 2 ke meja turnamen 1). Siswa yang mendapat skor tertinggi kedua tetap berada pada meja yang sama sedangkan siswa yang mendapat skor paling rendah akan “diturunkan” atau berpindah ke meja yang ditempati oleh siswa yang kemampuan akademiknya rendah.

e. Penghargaan kelompok

Sebelum memberikan penghargaan kelompok, terlebih dahulu guru harus menghitung rerata skor kelompok. Kelompok akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mencapai rata-rata tertentu. Keberhasilan suatu kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Dalam TGT ada tiga tingkatan penghargaan yang didasarkan pada skor rata-rata tim.

Tabel 2. Kriteria penghargaan kelompok

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
40	Tim Baik
45	Tim Sangat Baik
50	Tim Super

(Sumber: Slavin, 2005: 175)

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang mengakulturasikan antara belajar kelompok dengan kompetisi kelompok. Selain itu, dalam tipe ini memasukkan unsur permainan (*game*) yang diharapkan dapat menambah semangat serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam model pembelajaran ini

memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan suatu penghargaan. Penghargaan diberikan kepada kelompok dan siswa yang mendapat poin tertinggi yang dikumpulkan selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini didasarkan pada teorinya Slavin yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa kelas IV SDN Mancasan, Gamping. Rencana proses pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Presentasi kelas

Dalam tahap ini, guru menyajikan materi, menyampaikan tujuan, atau menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan memberikan motivasi. Materi yang disampaikan guru yaitu tentang “Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dalam Kegiatan Ekonomi serta Keragaman Suku Bangsa” secara singkat dan jelas. Tujuan dari penyajian materi ini adalah sebagai pengantar sebelum siswa berdiskusi dengan kelompoknya.

b. Belajar kelompok

Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi lima kelompok. Pembagian jumlah anggota pada tiap kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa kelas IV SD Negeri Mancasan, Gamping.

Dimana jumlah siswa kelas IV sebanyak 26 anak, jadi terdapat 5 kelompok, 4 kelompok beranggotakan 5 siswa sedangkan 1 kelompok beranggotakan 6 siswa dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan suku / ras yang berbeda.

Tiap kelompok mendapatkan LKS untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Peran guru pada tahap belajar kelompok yaitu mengawasi serta memantau jalannya belajar kelompok. Selain itu, guru memberikan bimbingan dan arahan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah itu, membahas hasil kerja kelompok, dimana perwakilan tiap kelompok maju untuk membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.

c. Permainan

Pada tahap permainan, siswa sudah duduk sesuai tingkat kemampuan akademik yang sama yaitu berdasarkan hasil *pre-test*. Di atas meja sudah disiapkan tumpukan kartu bernomor yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi “Sumber Daya Alam dan Manfaatnya dalam Kegiatan Ekonomi dan Keragaman Suku Bangsa” beserta kunci jawabannya. Kunci jawaban diletakkan dengan posisi tertutup.

Sebelum tiap kelompok memulai permainan, terlebih dahulu tiap perwakilan kelompok mengambil nomor undian yang sudah disiapkan oleh guru. Untuk siswa yang mendapat nomor undian

terbesar akan mendapat kesempatan sebagai pembaca pertama, terbesar kedua sebagai penantang pertama, terbesar ketiga sebagai penantang kedua, terbesar keempat sebagai penantang ketiga, dan yang mendapat nomor terendah sebagai pembaca kedua.

Permainan dimulai dari pembaca 1 dengan cara mengacak kartu bernomor, setelah itu mengambil kartu yang berada di tumpukan paling atas. Kemudian pembaca 1 membacakan pertanyaan dan menjawabnya. Apabila jawaban dari pembaca 1 menurut penantang 1 salah, maka penantang 1 mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. Akan tetapi, apabila jawaban penantang 1 masih salah giliran penantang 2 menjawab pertanyaan dan apabila jawaban penantang 2 ternyata salah, maka tugas penantang 3 untuk menjawab pertanyaan. Tugas pembaca 2 dalam permainan penelitian ini adalah membacakan kunci jawaban. Jika tiap peserta menjawab pertanyaan dengan benar, maka diberi skor 10. Permainan dilanjutkan pada soal berikutnya, akan tetapi posisi peserta berubah searah jarum jam. Yang tadinya sebagai penantang 1 sekarang menjadi pembaca 1, penantang 2 menjadi penantang 1, penantang 3 menjadi penantang 2, pembaca 2 menjadi penantang 3, dan pembaca 1 menjadi pembaca 2. Pergantian posisi dilakukan sampai soal yang disediakan oleh guru habis.

Guru mengamati secara langsung proses pemecahan masalah yang dilakukan pemain dan siswa dapat mengawasi kebenaran

jawaban, serta memberikan evaluasi apabila permainan tidak berlangsung sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

d. Turnamen

Siswa dikelompokkan dalam sebuah tim turnamen dari kelompok asal yang berbeda. Tim turnamen dikompetisikan dengan cara mengerjakan soal ulangan dengan sistem penskoran dan hasil dari skor yang diperoleh dari nilai turnamen akan ditambahkan pada nilai kelompok asal. Turnamen dilaksanakan dengan cara mengerjakan soal ulangan yang berkaitan dengan sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi serta keragaman suku bangsa. Pada setiap turnamen akan dipilih peserta terbaik yaitu peserta dengan nilai tertinggi.

e. Penghargaan kelompok

Guru memberikan penghargaan berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memperoleh skor terbaik atau kelompok yang meraih predikat sebagai “Tim Super“ dan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi. Penghargaan dalam penelitian ini berupa peralatan alat tulis.

7. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Banyak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan tentang keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif, baik

terhadap aspek akademik dan non akademik siswa (Nur Asma, 2006: 26). Kelebihan dari pembelajaran kooperatif antara lain: 1) Siswa menjadi lebih aktif; 2) Menumbuhkan keberanian dalam berpendapat; 3) Meningkatkan kerja keras siswa; 4) Meningkatkan kecakapan individu atau kelompok dalam pemecahan masalah; 5) Menumbuhkan motivasi sosial; 6) Metode kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar.

D. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Oleh karena itu, pada usia ini anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan formal. Masa-masa tersebut dinamakan masa usia anak sekolah dasar. Karena masa ini anak telah menyelesaikan masa-masa pendidikan kanak-kanak dan mulai berkembang ke pembelajaran yang lebih matang dan berkembang di sekolah tingkat lanjut dan setelah itu anak akan mengalami masa matang.

Menurut Darmodjo (dalam <http://khadijah2sby.com>) anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini

suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Maka dari itu, seorang guru harus dapat memahami karakteristik serta kebutuhan tiap siswa. Selain itu, guru harus menyelami perbedaan karakteristik siswa, karena setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-beda dan mampu mengolah serta memanage perbedaan siswa dalam proses pembelajaran agar semua siswa dapat menangkap ilmu yang di ajarkan dengan perbedaan karakteristik siswa.

Piaget (S. Nasution, 2005:7-8) menjelaskan tentang perkembangan intelektual anak yang dapat dibagi ke dalam empat fase, yaitu

1. Fase Sensomotorik (0 – 2 tahun)
2. Fase Pra-Operasional (5 – 6 tahun)
3. Fase Operasional Konkrit (7 – 11 tahun)
4. Fase Operasional Formal (11 – 15 tahun)

Berdasarkan pendapat Piaget, perkembangan kognisi pada anak usia sekolah dasar untuk kelas tinggi termasuk kelas IV berada pada stadium *operasional konkret*, anak dapat berpikir secara abstrak, dapat menduga apa yang akan terjadi, serta dapat menyelesaikan masalah secara sekaligus.

Menurut Suryobroto (Saiful Bahri, 2002: 90) masa usia sekolah dianggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa ini anak masih sangat mudah untuk menerima proses pembelajaran di sekolah ataupun pengetahuan baru yang didapatnya, karena pada usia itu

anak sedang mengalami masa usia matang untuk masuk ke pendidikan formal.

Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah didik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Pada masa ini dapat dibagi menjadi dua fase yaitu masa kelas-kelas rendah sekolah dasar (kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun) dan masa-kelas tinggi sekolah dasar (kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai 12 atau 13 tahun).

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 91) menuliskan bahwa karakteristik anak didik sekolah dasar masa kelas-kelas tinggi adalah:

1. adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret,
2. amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar,
3. ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya,
4. gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD berada pada tingkat operasional konkret. Siswa pada tingkatan ini memiliki cara berpikir konkret dan praktis, rasa ingin tahu yang tinggi, dan memerlukan bimbingan atau arahan dari guru. Berdasarkan teori tentang karakteristik siswa kelas IV SD yang mulai membentuk kelompok, maka pembelajaran kooperatif tipe TGT cocok diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SDN Manacan, Gamping.

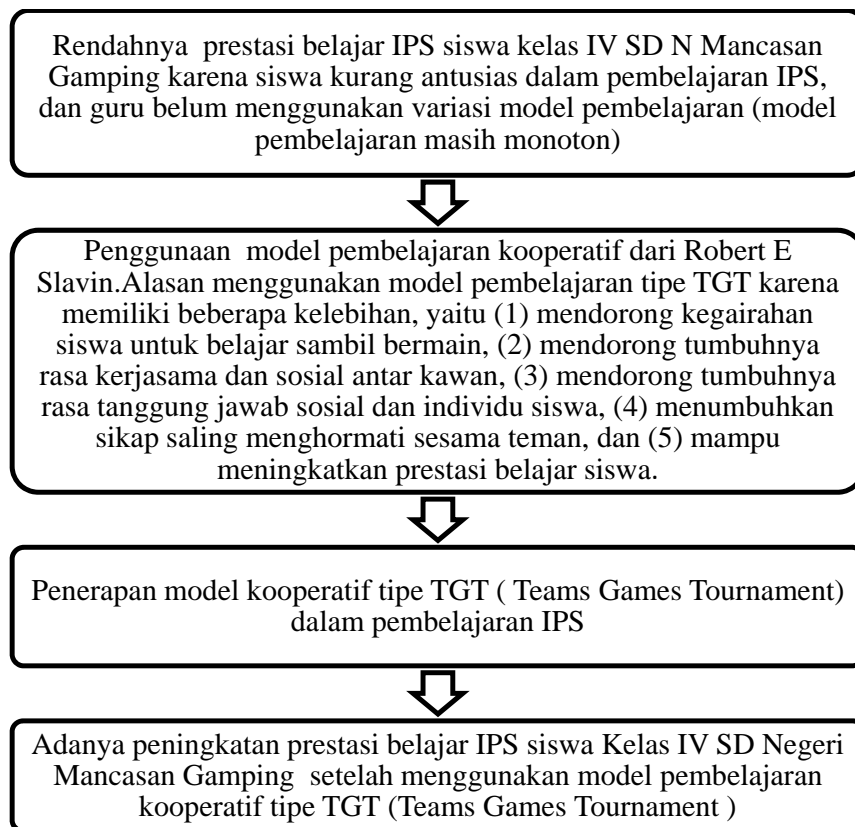
E. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD N Mancasan selama proses pembelajaran IPS terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga prestasi belajar IPS cenderung rendah. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi/ monoton. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Hal ini membuat siswa jenuh dengan pelajaran IPS.

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa. Alasan penggunaan model kooperatif tipe TGT yaitu model kooperatif tipe TGT mempunyai beberapa kelebihan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT antara lain (1) mendorong kegairahan siswa untuk belajar sambil bermain, (2) mendorong tumbuhnya rasa kerjasama dan sosial antar kawan, (3) mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial dan individu siswa, (4) menumbuhkan sikap saling menghormati sesama teman, dan (5) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD N Mancasan. Karakteristik siswa kelas IV salah satunya adalah suka bermain dengan kelompoknya. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe TGT cocok diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Mancasan.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada pelajaran IPS kelas empat SD ini, diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan ini meliputi pada tiga arah, yaitu arah kognitif berupa nilai-nilai IPS siswa yang menjadi bagus, arah afektif berupa sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran, dan arah psikomotor berupa keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sasaran yang paling utama pada arah kognitif berupa peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menggambarkan skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir di atas, dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi istilah yang digunakan sehingga ruang lingkup penelitiannya jelas. Adapun istilah yang perlu dibatasi adalah :

1. Prestasi belajar IPS

Prestasi belajar IPS adalah hasil kegiatan belajar IPS yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang merupakan pencerminan hasil belajar yang telah dicapai dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang diteliti adalah ranah kognitif. Ranah kognitif yang diukur meliputi tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

2. Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

TGT adalah tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam pembelajaran serta adanya penggabungan dua aspek yaitu belajar kelompok dan kompetisi kelompok. Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah presentasi kelas, game, tournament dan penghargaan kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

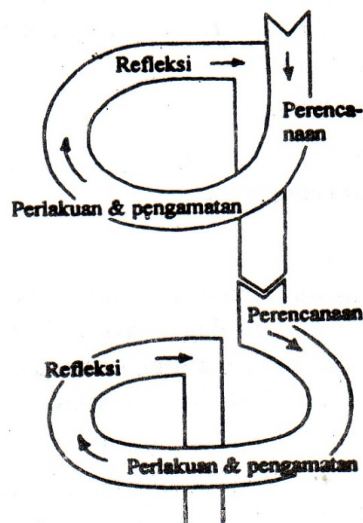
Jenis penelitian ini adalah PTK / penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Suyanto (Sujati, 2000: 2) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Kasihani Kasbolah menambahkan bahwa PTK merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (1999: 13). Singkatnya, PTK adalah penelitian praktis yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pendapat serupa dikemukakan oleh Zaenal Aqib (2010: 13) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari berbagai uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk meningkatkan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, jenis PTK yang digunakan adalah kolaboratif. Kolaboratif dalam hal ini, peneliti bertindak

sebagai guru yang mengajar di kelas, sedangkan guru kelas mengamati jalannya pembelajaran. Penelitian ini melakukan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV SDN Mancasan, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

B. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait (Suharsimi Arikunto, 2002: 84). Adapun alurnya dapat digambarkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 2.
Desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2002: 84)

Langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian ini adalah

1. Perencanaan

- a. Menentukan pokok bahasan dan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari tentang Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi dan Keragaman Suku Bangsa.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan. RPP disusun dengan pertimbangan dosen dan guru yang bersangkutan. Dalam hal ini, RPP berguna bagi guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c. Menyiapkan media atau alat bantu mengajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan media pengajaran berupa kartu bernomor yang berisi soal.
- d. Mempersiapkan soal untuk siswa, yaitu soal untuk *pre test* dan *posttest* dengan materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi. *Pre test* dilaksanakan sebelum tindakan diberikan, tujuan diberikan *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* diberikan pada akhir setiap siklus. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan dan dosen pembimbing.

2. Perlakuan (tindakan) dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan panduan perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu

oleh guru kelas dan satu rekannya. Guru kelas bertugas membantu mengamati aktivitas peneliti dalam menerapkan dan rekan guru/ teman sejawat mengamati partisipasi siswa serta mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Observasi / pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Pencatatan hasil penelitian digunakan untuk merefleksi hasil pembelajaran dan merencanakan tindak lanjut yang harus dilakukan.

3. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru IPS. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Jika dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Tapi jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas IV sebagai subjek penelitian ini karena prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping masih rendah yang dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian masih jauh di bawah KKM, yang mana untuk KKM mata pelajaran IPS kelas IV adalah 60. Adapun objek penelitian ini adalah prestasi belajar IPS, alasan pemilihan objek penelitian ini karena masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mancasan, Gamping.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mancasan, Gamping yang terletak di Mancasan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY. Alasan peneliti mengambil lokasi atau tempat tersebut dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat mengajar peneliti, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan siswa yang akan diteliti, memudahkan dalam mengumpulkan data dan memudahkan dalam hal perijinan penelitian serta tidak meninggalkan tugas mengajar di SD N Mancasan pada saat penelitian berlangsung.

Waktu penelitian berlangsung dari minggu keempat bulan Oktober 2012 sampai dengan minggu pertama bulan November 2012 tahun pelajaran 2012/2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009: 224). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2011: 86).

Adapun hal-hal yang diobservasi adalah : a. bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran; dan b. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002: 127). Setelah dilakukan tindakan, siswa dites dengan

menggunakan soal yang disediakan pada akhir siklus. Hasil setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan tindakan yang telah dilakukan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 240). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan. Foto berfungsi untuk merekam kejadian/ kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Penyusunan instrument dilakukan dengan cara menganalisis materi (SK dan KD) yang diturunkan menjadi beberapa indikator, kemudian dibuat kisi-kisi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrument Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah (Mansyur dkk, 2009: 21). Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

Tes pada penelitian ini diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar yang dicapai pada setiap siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran. Dalam penelitian ini bentuk soal berupa pilihan ganda dengan jumlah 20 soal untuk setiap akhir siklus . Soal tes disusun untuk pelaksanaan tes awal (*pre test*), tes pada siklus I dan siklus II. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan tes pada siklus I dan siklus II dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes awal (*pre test*) dengan materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi dilakukan di awal penelitian, sedangkan tes I dan tes II dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II (kisi-kisi soal tes terdapat pada lampiran 9 dan 11 pada halaman 156 dan 161).

Pembuatan instrumen tes ini memperhatikan validasi isi dan *experts judgement*. Validitas isi berkaitan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur isi yang seharusnya. Menurut Sugiyono (2009: 182), untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat

dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan kesesuaian antara tujuan dan bahan yang diajarkan, yang dapat ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara indikator materi pelajaran, kompetensi dasar, dan standar kompetensi dengan kisi-kisi soal.

Selain validitas isi, instrument tes juga memperhatikan aspek experts judgement. Para ahli (*experts judgement*) tersebut adalah dosen Ilmu Pengetahuan Sosial untuk melakukan validasi instrument ini sebelum digunakan dalam mengukur prestasi siswa. Para ahli dimintai pendapatnya tentang instrument yang telah disusun oleh peneliti. Pendapat para ahli akan memudahkan peneliti dalam membuat instrument yang tepat digunakan saat mengadakan penelitian.

2. Instrument Non Test

Instrument non test yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu tentang aktivitas dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Instrumen lembar observasi partisipasi siswa dan guru ada di lampiran 1 dan 3 (terlampir pada halaman 106 dan 113).

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran

dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen-dokumen tersebut berupa foto dan hasil tes. Foto memberikan gambaran tentang aktivitas dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Selain itu, hasil tes berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar daya serap dan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan yang menunjukkan prestasi belajar masing-masing siswa.

Validitas instrumen dalam penelitian ini divalidasi yaitu dengan cara instrumen yang dikembangkan diadaptasikan berdasarkan pendapat para ahli. Instrumen yang digunakan atau dikembangkan itu dimintakan penilaian/validasi ahli melalui konsultasi dan diskusi untuk proses perbaikan dan penyempurnaan (*expert judgement*). Para ahli yang dimaksud adalah pembimbing skripsi, dosen lain atau guru yang berkompeten pada mata pelajaran IPS SD kelas IV. Validator dalam penelitian ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd. Melalui cara ini instrumen yang dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan informasi atau data.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian perlu dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan sehingga data itu memberikan informasi yang berarti. Sugiyono (2009: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil tes siswa dideskripsikan dalam bentuk data konkret berdasarkan skor minimal dan skor maksimal sehingga diperoleh skor rata-rata (mean). Selanjutnya diambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SD N Mancasan adalah 60. Jika mengalami kenaikan, maka dapat diasumsikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD N Mancasan.

Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu hasil tes siswa yang dinyatakan berupa nilai rata-rata. Rumus mencari nilai rerata (mean) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

Me : Rata – Rata Kelas

$\sum x$: Jumlah Nilai

n : Jumlah Siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi (jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N = Banyaknya individu dalam subyek penelitian (jumlah siswa kelas IV SD N Mancasan)

H. Indikator Keberhasilan

Untuk menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian, ditentukan indikator keberhasilan. Penelitian dikatakan berhasil jika ada peningkatan prestasi belajar IPS sesuai dengan taraf minimal yang ditentukan, yaitu 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT telah mencapai nilai KKM sebesar 60.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situasi

Sekolah Dasar Negeri Mancasan merupakan sekolah dasar yang terletak di Dusun Mancasan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Mancasan yaitu

1. Kondisi Fisik

Dilihat dari segi fisiknya Sekolah Dasar Negeri Mancasan secara keseluruhan, kondisi bangunan cukup baik demikian juga untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sekolah Dasar Negeri Mancasan mempunyai beberapa fasilitas yang meliputi:

Tabel 3. Fasilitas SD Negeri Mancasan, Gamping

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Bersih, rapi, nyaman, dan bangunanya masih sangat bagus
2	Ruang Guru	1	Bersih tetapi ruangnya terlalu sempit untuk 10 orang guru, serta ruangnya terkesan penuh dengan barang-barang
3	Ruang Kelas	6	Sudah cukup baik, hanya saja perlu penataan meja dan kursi terutama untuk kelas rendah
4	Perpustakaan	1	Ruang perpustakaan terbilang belum layak, karena ruangnya yang terlalu sempit. Koleksi buku juga belum lengkap.
5	Ruang UKS	1	Ruang UKS terletak di sebelah ruang kelas 3. Ruangnya cukup terang.
6	Koperasi	1	Cukup bersih, menjual alat-alat tulis, makanan, serta minuman
7	Dapur	1	Terletak di belakang sekolah, kondisinya cukup bersih.
8	Kamar mandi	3	Terdiri dari kamar mandi guru, siswa putra, dan siswa putri. Kondisi kamar mandi cukup bersih
9	Taman		terletak di depan masing-masing kelas. Walaupun tidak terlalu luas akan tetapi tampak indah.
10	Lapangan/ halaman	1	Digunakan untuk upacara bendera dan olah raga. Tetapi kadang-kadang olah raga di lakukan di lapangan luar sekolah.
11	Tempat parkir	1	Bangunan masih bagus, cukup untuk menampung kendaraan guru dan sepeda siswa, tempat nyaman, aman, dan bersih.

2. Kondisi Non Fisik

Kondisi non fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SDM, baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting dalam keberhasilan siswa.

a. Kondisi guru

Sekolah Dasar Negeri Mancasan mempunyai 6 guru kelas, seorang Kepala Sekolah, seorang Guru Olah raga, seorang guru Agama Islam, seorang guru bidang studi, seorang guru ekstrakurikuler, seorang TU, dan seorang penjaga sekolah yang merangkap sebagai tukang kebun.

b. Kondisi Siswa

Siswa sekolah dasar negeri Mancasan dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 162 siswa, terdiri dari 89 siswa laki-laki dan 73 siswa perempuan.

B. Deskripsi Hasil

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri Mancasan Kecamatan Gamping. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012 / 2013. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan / menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I yang terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II yang terdiri

dari 2 pertemuan. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti melakukan pra siklus. Pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan.

1. Pra Siklus

Pra siklus adalah kegiatan yang dilakukan sebelum siswa diberi tindakan. Tujuan diadakan prasiklus yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan kelas. Kegiatan prasiklus dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2012. Dalam kegiatan prasiklus ini, siswa diberikan soal awal / soal pre test. Soal pre test terdapat pada lampiran 5. Berikut ini akan disajikan hasil nilai pre test.

Tabel 4. Daftar Nilai Pre Test

No	Inisial siswa	Nilai	Keterangan
1.	FFN	35	Belum tuntas
2.	I	50	Belum tuntas
3.	RF	45	Belum tuntas
4.	DWS	40	Belum tuntas
5.	INH	55	Belum tuntas
6.	TA	40	Belum tuntas
7.	RAS	40	Belum tuntas
8.	FTA	25	Belum tuntas
9.	RR	55	Belum tuntas
10.	RNR	65	Tuntas
11.	NW	50	Belum tuntas
12.	VPAP	50	Belum tuntas
13.	SNF	55	Belum tuntas
14.	NNR	55	Belum tuntas
15.	SAW	40	Belum tuntas
16.	SA	40	Belum tuntas
17.	REN	65	Tuntas
18.	BS	55	Belum tuntas
19.	CYT	30	Belum tuntas
20.	DA	50	Belum tuntas
21.	EYA	45	Belum tuntas
22.	IFY	45	Belum tuntas
23.	EPP	40	Belum tuntas
24.	ASR	70	Tuntas
25.	ARH	45	Belum tuntas
26.	R	45	Belum tuntas
NILAI TERTINGGI		70	
NILAI TERENDAH		25	
RATA-RATA		47,11	

Pre test dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Oktober 2012 jam pelajaran ke 4 – 5 yaitu pada pukul 09.05 – 10.15 WIB. Dalam pelaksanaan *pre test* dengan materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi, siswa dikondisikan duduk rapi sesuai tempat duduknya. Selain itu, masing-masing siswa menyiapkan alat tulis sendiri-sendiri. Dalam pelaksanaan *pre test*, masing-masing siswa mengerjakan soal yang dibagikan dengan kemampuannya sendiri tanpa mencontek pekerjaan teman lain. Pelaksanaan *pre test* berjalan kondusif, dimana siswa serius dalam mengerjakan soal pre test sampai waktu yang diberikan habis.

Dari hasil *pre test* yang telah dilaksanakan oleh siswa, dapat dianalisis bahwa, nilai rata-rata kelas hanya sebesar 45,76 dimana nilai tersebut masih jauh di bawah standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu rata-rata untuk nilai IPS kelas IV adalah sebesar 60.

2. Diskripsi Siklus I

Sesuai pendapat kemmis dan taggart (Madya, 1994: 25) bahwa dalam PTK setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Secara rinci sajian siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan yang akan digunakan sebagai acuan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model TGT.
- 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media berupa peta persebaran sumber daya alam.
- 3) Menyusun soal dan kartu soal untuk games dan turnamen.
- 4) Menyiapkan dan menyusun lembar observasi tentang kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan belajar siswa.
- 6) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 7) Mempersiapkan soal untuk siswa, yaitu soal *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* dikerjakan sebelum dilaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan soal *post test* diberikan setelah siswa mendapatkan tindakan, yaitu diberikan pada akhir setiap siklus. Soal tes disusun peneliti dengan pertimbangan dosen ahli.
- 8) Menyusun kelompok untuk siklus I. Penyusunan kelompok berdasarkan nilai per test yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam pembagian kelompok, siswa dikelompokkan berdasarkan pemerataan klasifikasi akademik dan jenis kelamin. Berikut daftar kelompok untuk siklus I:

Tabel 5. Daftar Nama Kelompok Siklus I

NO	KEL. I (Muhammad)	KEL. II (Musa)	KEL. III (Ismail)	KEL IV (Adam)	KEL V (Yusuf)
1	RF	RNR	RR	FFN	ASR
2	SNF	NNR	REN	RAS	SA
3	INH	AR	IFY	BSW	R
4	VPAP	NW	DA	SAW	FTA
5	EPP	DWS	TA	CYT	I
6		EYA			

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi siklus I

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan sudah dikonsultasikan sebelumnya dengan dosen ahli dan guru kelas IV. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengajar (peneliti) mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Pada penelitian ini, siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan. Secara rinci tindakan pada masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2012 dengan indikator mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi. Pertemuan pertama ini dimulai pada pukul 09.40 sampai 10.50 WIB. Pada pertemuan ini membahas materi tentang “ Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi”. Dalam

kegiatan ini, tujuan pembelajaran yang disampaikan agar siswa dapat mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi.

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu per satu. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Daftar nama kelompok pada siklus I terdapat pada tabel 5. Kelompok yang tercantum dan telah dibentuk oleh pengajar berlaku selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I. Dalam pembagian kelompok, siswa tidak ada yang keberatan dengan teman-teman satu kelompok sehingga memudahkan pengajar untuk melanjutkan proses pembelajaran. Selanjutnya, sebelum pengajar melanjutkan ke materi yang akan diajarkan terlebih dahulu pengajar memberikan kesempatan kepada siswa tiap kelompok untuk memberi nama kelompoknya. Pengajar menawarkan nama-nama kelompok kepada tiap kelompok, akan tetapi siswa sepakat untuk menggunakan nama-nama Nabi untuk memberi nama kelompoknya. Setelah berdiskusi dengan teman satu tim, akhirnya terbentuk nama kelompok Muhammad, Musa, Ismail, Adam, dan Yusuf. Selain itu, pengajar dan siswa membuat suatu perjanjian apabila konsentrasi siswa pecah, yaitu pengajar mengucap “ KELAS EMPAT....” Kemudian siswa menjawab dengan kata “

SAYA!!!!”. Hal ini dilakukan pengajar untuk mengembalikan konsentrasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi yang dilakukan oleh pengajar dengan bertanya tentang pengetahuan siswa mengenai sumber daya alam. Kemudian siswa menjawab dengan pengetahuan yang mereka tahu. Berawal dari tanya jawab, kemudian pengajar menambahkan pengetahuan kepada siswa dan mempresentasikan materi tentang persebaran sumber daya alam. Dalam presentasi kelas, disampaikan tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilalui siswa yaitu alur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dengan demikian siswa termotivasi untuk ikut aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Selain aktif, siswa juga menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa penasaran/sangat ingin tahu dengan proses pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan di kelas IV SD N Mancasan khususnya dalam pelajaran IPS.

Dalam tahap presentasi kelas, pengajar menjelaskan tentang jenis-jenis sumber daya alam. Presentasi diawali dengan menjelaskan tentang pengertian sumber daya alam serta jenis sumber daya alam. Dalam presentasi kelas, masih ada beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh pengajar, terutama yang tidak memperhatikan adalah siswa –siswa

putra. Terlihat beberapa siswa putra mengganggu siswa lain yang sedang memperhatikan penjelasan pengajar sehingga teman yang tadinya memperhatikan menjadi tidak fokus dalam proses pembelajaran sehingga kelas pun menjadi kurang kondusif. Untuk mengembalikan konsentrasi dan perhatian siswa pada penjelasan yang diberikan, pengajar menyapa siswa dengan kata “ KELAS EMPATTT” dan siswa menjawab dengan kata “ SAYA!!!!”. Hal ini mampu membuat konsentrasi siswa kembali untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap belajar kelompok, masing-masing kelompok mendapat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk didiskusikan dengan teman satu kelompok. Sebelum siswa mendiskusikan soal yang didapat, pengajar mengingatkan kepada tiap kelompok untuk membaca petunjuk dalam mengerjakan LKS. Terlihat beberapa kelompok sudah berdiskusi dengan baik, mereka saling membagi tugas dalam kelompok dan ada yang berebut dalam pembagian tugas kelompok. Ada beberapa kelompok yang masih didominasi oleh salah satu anggota kelompoknya. Ada juga yang sama sekali tidak ikut serta dalam diskusi kelompok, siswa tersebut cenderung melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Setelah semua kelompok berdiskusi mengerjakan LKS, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. Terlihat beberapa

anak dalam kelompok saling lempar dalam hal membacakan hasil diskusi di depan kelas. Akan tetapi, setelah mendapat arahan dari pengajar akhirnya salah seorang siswa secara sukarela maju membacakan hasil diskusi kelompoknya. Setelah semua perwakilan kelompok maju membacakan hasil diskusi, kemudian pengajar bersama-sama siswa membahas jawaban LKS. Kegiatan dalam diskusi kelompok dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT seperti pada gambar berikut:



Gambar 3. Kegiatan Siswa Saat Diskusi Kelompok

Kegiatan selanjutnya adalah permainan / *games*. Akan tetapi sebelum permainan dimulai, pengajar menjelaskan terlebih dahulu aturan – aturan yang harus ditaati oleh masing-masing siswa. Game dilaksanakan secara berkelompok. Masing – masing perwakilan kelompok menentukan terlebih dahulu tugas anggotanya, yaitu

dengan cara undian. Siswa yang mendapat nomor undian terbesar menjadi pemain pertama, terbesar kedua menjadi pemain kedua dan seterusnya. Dalam satu kelompok tersebut ada juga yang bertugas menjadi pembaca soal dan pencatat skor sedangkan siswa yang lain menjadi penantang apabila pemain pertama salah dalam menjawab soal. Disetiap kelompok, tiap siswa saling berebut menjawab pertanyaan jika pemain pertama salah dalam menjawab. Jika dalam game tersebut, pemain pertama menjawab pertanyaan dengan benar mendapat skor 10, jika pemain pertama salah dalam menjawab pertanyaan maka soal tersebut dilempar ke pemain kedua/ penantang. Penantang akan mendapat skor 5 apabila benar dalam menjawab pertanyaan. Dalam game, pemain, penantang, pembaca soal dan pencatat skor bergantian searah jarum jam. Dalam pelaksanaan permainan siklus I pertemuan pertama, terlihat semua siswa sudah melaksanakan dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih bingung dengan aturan permainan. Sehingga mereka sering kali menanyakan kembali tentang aturan permainan kepada pengajar. Permainan kembali berjalan dengan lancar, para siswa sangat serius dalam permainan. Terlihat mereka sangat asik melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu soal, mengumpulkan poin di tiap kelompok. Siswa terlihat kecewa saat pengajar memberitahukan bahwa waktu belajar IPS segera berakhir. Beberapa siswa terlihat kecewa saat pengajar

mengumumkan bahwa permainan telah berakhir. Pengajar menjelaskan bahwa siswa tidak perlu merasa kecewa karena permainan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya, jadi masing-masing kelompok masih mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya. Kegiatan siswa saat pelaksanaan games dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Siswa Melaksanakan Games

Pada akhir kegiatan, pengajar memberikan penjelasan tentang pengertian dan jenis sumber daya alam, kemudian siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada siklus I pertemuan pertama. Pengajar mengumumkan juara sementara perolehan poin yang didapat setiap kelompok pada siklus I pertemuan I ini. Selanjutnya, pengajar menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya. Kemudian, pembelajaran ditutup dengan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2012 dengan indikator menggunakan peta provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam. Pertemuan ini berlangsung dari pukul 09.05 sampai dengan pukul 10.15 WIB. Materi yang dibahas pada pertemuan kali ini tentang “ Persebaran Sumber Daya Alam”. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menggunakan peta Provinsi untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam.

Dalam kegiatan awal, sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah menyiapkan kelas dengan menyusun meja dengan posisi meja secara berkelompok. Pada tahap II ini, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa LKS dan peta Provinsi D.I. Yogyakarta untuk didiskusikan secara berkelompok. Selain menggunakan peta persebaran sumber daya alam di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, buku pegangan yang digunakan siswa adalah buku paket BSE mata pelajaran IPS kelas IV.

Untuk mengamati aktivitas guru dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TGT, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan kartu soal yang akan digunakan untuk

permainan kelompok dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, seperti pertemuan sebelumnya, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa satu persatu. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk duduk menempatkan diri pada kelompok masing-masing sesuai kelompok sebelumnya. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu tentang “Persebaran Sumber Daya Alam”. Siswa menyimak penjelasan guru secara garis besar dengan tenang, sesekali ada siswa yang bertanya tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah presentasi kelas selesai, beberapa siswa menanyakan kapan pelaksanaan *games* akan dimulai. Mereka sudah tidak sabar untuk melaksanakan *games*. Akan tetapi sebelum *games* dimulai, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi kelompok. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Perwakilan kelompok maju untuk mengambil peta persebaran sumber daya alam. Saat diskusi berlangsung, masih ada siswa kelompok Muhammad yang tidak ikut dalam diskusi, dia hanya

diam sambil bermain mainan yang ada di depannya. Tetapi setelah ditegur oleh guru, baru siswa tersebut ikut serta dalam kegiatan diskusi. Secara keseluruhan, tiap kelompok anggotanya sudah membagi tugas, seperti mencatat jawaban, mencari jawaban di buku paket, menyumbangkan ide. Tidak ada anggota dalam tiap kelompok yang mendominasi jalannya diskusi. Dalam kegiatan diskusi, peneliti/ guru membimbing kelompok manapun yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan LKS. Setelah semua kelompok selesai diskusi, peneliti/ guru bersama-sama siswa membahas jawaban LKS. Perwakilan tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Sudah tidak ada lagi anggota kelompok yang saling lempar tugas membacakan hasil diskusi.



Gambar 5. Perwakilan Kelompok Membacakan Hasil Diskusi di Depan Kelas

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, kegiatan selanjutnya adalah *games* / permainan. *Games* pada pertemuan ini akan melanjutkan *games* pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan *games* diawali dengan penjelasan ulang tentang aturan permainan pada pertemuan pertama. Untuk game pada pertemuan kedua ini, siswa lebih antusias dan lebih tertib dari pada *games* pertemuan pertama. Dalam *games* pertemuan kedua, siswa saling berebut untuk menjadi pemain pertama. Suasana pelaksanaan game berlangsung sangat menyenangkan dan penuh tantangan. Semua siswa dalam kelompok *games* saling berlomba-lomba mengumpulkan poin untuk kelompok asalnya. Pada saat *games* berlangsung, guru mengumumkan bahwa pada setiap akhir siklus, akan diberikan

penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. Informasi tersebut menambah antusias siswa untuk mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya supaya kelompok mereka menjadi juara. Seperti pertemuan sebelumnya, guru memberitahukan bahwa waktu untuk kegiatan *games* telah habis, terlihat beberapa siswa kecewa dengan perolehan skor kelompoknya.

Dalam kegiatan akhir, dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pengajar mengumumkan perolehan skor sementara tiap kelompok. Kemudian mengumumkan bahwa kegiatan pada pertemuan selanjutnya adalah turnamen. Maka dari itu, siswa diminta belajar untuk mempersiapkan kegiatan turnamen dan agar memperoleh poin tinggi. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan III

Pertemuan ketiga adalah pertemuan terakhir siklus I. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2012. Dimulai pada pukul 09.40 sampai dengan pukul 10.50 WIB. Pada pertemuan kali ini dilaksanakan turnamen siklus I.

Pada tahap kegiatan awal, pengajar mempersiapkan untuk kegiatan turnamen. Dalam satu kelompok turnamen beranggotakan 5 orang siswa dan ada satu kelompok yang jumlahnya 6 orang siswa. Pembagian kelompok berdasarkan tingkat akademik siswa, yang diambil atau dikelompokkan berdasarkan hasil *pre test* yang

telah dilaksanakan sebelumnya. Selain mempersiapkan kelompok turnamen, pengajar juga mempersiapkan soal yang akan digunakan dalam kegiatan turnamen. Berikut klasifikasi meja tournament siklus I berdasar nilai pre test:

Tabel 6. Penentuan Meja Tournament Siklus I

No	Inisial siswa	Klasifikasi Meja Tournament	Nilai
1	ASR	A	70
2	REN		65
3	RNR		65
4	BSW		55
5	INH		55
6	SNF	B	55
7	NNR		55
8	RR		50
9	I		50
10	DA		50
11	VPAP	C	50
12	NW		50
13	IFY		45
14	R		45
15	RF		45
16	ARH	D	45
17	EYA		45
18	RAS		40
19	SAW		40
20	SA		40
21	DWS	E	40
22	EPPN		40
23	TA		40
24	FFN		35
25	CYT		30
26	FTA		25

Adapun nama- nama yang terbentuk dalam pembagian meja tournament siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Daftar Nama Kelompok Tournament Siklus I

No	KELOMPOK / MEJA				
	A	B	C	D	E
1.	ASR	SNF	VPAP	ARH	DWS
2.	REN	NNR	NW	EYA	EPPN
3.	RNR	RR	IFY	RAS	TA
4.	BSW	I	R	SAW	FFN
5.	INH	DA	RF	SA	CYT
6.					FTA

Dalam kegiatan inti, pengajar membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa satu persatu. Pengajar juga mengumumkan bahwa kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini adalah turnamen. Dalam tahapan turnamen, pengajar mengelompokkan siswa sesuai level dan kemampuan akademik siswa yaitu berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam pembagian meja turnamen, ada salah satu siswa yang tidak terima karena meja A mendapat siswa yang pandai – pandai. Akan tetapi setelah mendapat penjelasan dari pengajar, siswa memahami akan aturan dalam kegiatan turnamen.

Siswa menempatkan diri pada meja turnamen yang telah ditentukan oleh pengajar. Pengajar mulai membagi soal turnamen kepada setiap siswa. Soal turnamen yang diberikan siswa berjumlah 20 butir soal dan waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal turnamen yaitu 55 menit. Dalam pelaksanaan turnamen berjalan dengan lancar. Terlihat siswa serius

dalam mengerjakan soal turnamen. Tetapi ada juga siswa yang berdiskusi dengan teman yang duduknya saling berdekatan. Guru / pengajar segera menegur siswa yang saling berdiskusi dan memberikan penjelasan bahwa dalam tiap kelompok turnamen saling berkompetisi untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya bagi kelompok asalnya.



Gambar 6. Salah Satu Siswa Yang Saling Berdiskusi Saat *Turnament*

Pada meja A yang beranggotakan anak-anak dengan kemampuan akademik yang tinggi mengerjakan soal turnamen dengan serius. Terlihat saling berkompetisi untuk mengumpulkan poin bagi kelompok asalnya. Ada beberapa siswa yang sudah selesai mengerjakan soal turnamen justru tidak meneliti hasil pekerjaannya, mereka justru melakukan kegiatan lain. Waktu untuk pengerjaan turnamen telah usai, perwakilan dari meja turnamen mengumpulkan jawaban teman-teman satu meja. Kemudian siswa

bersama guru mengoreksi soal yang telah dikerjakan. Setelah itu, siswa menghitung nilai rata-rata tiap kelompok. Perhitungan nilai rata-rata tiap kelompok bertujuan untuk mengetahui skor perolehan yang didapat tiap kelompok.

Dalam kegiatan akhir, pengajar mengumumkan kepada semua siswa bahwa penghargaan/ reward diberikan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi. Pada siklus I ini kelompok yang mendapat skor tertinggi yaitu kelompok Musa dan Ismail. Pelajaran ditutup dengan salam dan dilanjutkan pelajaran yang lainnya.

Hasil evaluasi pembelajaran IPS dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan Prestasi Belajar Pre Test dan Post Test
Siklus I

No	Inisial siswa	Nilai siklus I		Keterangan
		Pre test (SDA dan pemanfaatannya dlm kegiatan ekonomi)	Post test I	
1.	FFN	35	50	Belum tuntas
2.	I	50	75	Tuntas
3.	RF	45	50	Belum tuntas
4.	DWS	40	65	Tuntas
5.	INH	55	70	Tuntas
6.	TA	40	65	Tuntas
7.	RAS	40	60	Tuntas
8.	FTA	25	45	Belum tuntas
9.	RR	55	70	Tuntas
10.	RNR	65	80	Tuntas
11.	NW	50	60	Tuntas
12.	VPAP	50	70	Tuntas
13.	SNF	55	75	Tuntas
14.	NNR	55	70	Tuntas
15.	SAW	40	55	Belum tuntas
16.	SA	40	50	Belum tuntas
17.	REN	65	85	Tuntas
18.	BS	55	80	Tuntas
19.	CYT	30	40	Belum tuntas
20.	DA	50	65	Tuntas
21.	IFY	45	55	Belum tuntas
22.	EYA	45	65	Tuntas
23.	EPP	40	50	Belum tuntas
24.	ASR	70	90	Tuntas
25.	AR	45	50	Belum tuntas
26.	R	45	55	Belum tuntas
Tertinggi		70	90	
Terendah		25	40	
Rata-rata		47,11	63,26	
Ketuntasan		11,53%	61,53%	

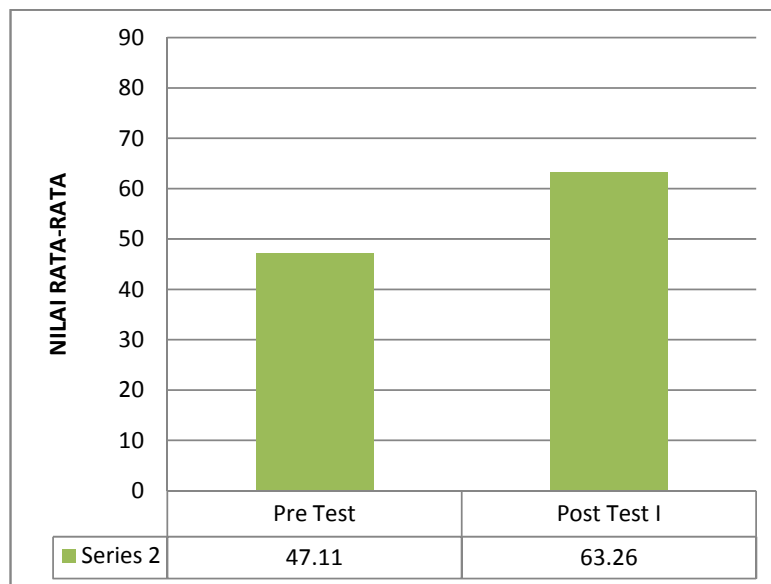
Hasil analisis *posttest* siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata kelas 63,26. Apabila dilihat dari

ketuntasan belajar siswa maka dari 26 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (61,53%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (38,47%). Secara terperinci hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I

Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Nilai rata-rata	Siswa yang belum tuntas		Siswa yang sudah tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
90	40	63,26	10	38,47 %	16	61,53 %

Peningkatan prestasi belajar antara kondisi awal (*pretest*) dan *posttest* siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Peningkatan Prestasi Belajar dari Pre Test Sampai Siklus I

4) Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini bekerja sama dengan dua orang observer, yaitu observer pertama (wali kelas IV) yang bertindak mengamati aktivitas pengajar apakah sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), sedangkan observer yang kedua mengamati partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, partisipasi sebagian besar siswa meningkat tiap pertemuannya. Selain itu pengajar sudah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

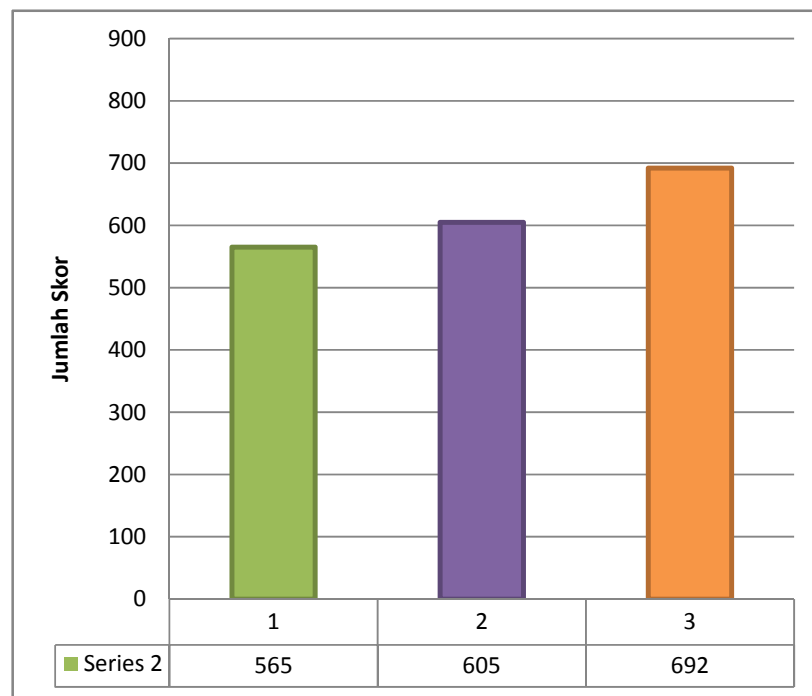
Berikut ini akan disajikan partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Lembar partisipasi siswa dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 10. Partisipasi siswa siklus I

Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Jumlah nilai	565	605	692
Rata-rata	21,73	23,26	26,61
Nilai tertinggi	27	28	29
Nilai terendah	20	22	24

Berdasarkan tabel di atas, dapat didiskripsikan bahwa partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan dari pertemuan

pertama sampai pertemuan ketiga. Presentase kenaikan partisipasi siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu sebesar 5,88 %, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga yaitu sebesar 12,88 %, sedangkan dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga mengalami kenaikan sebesar 18,76 %. Untuk lebih jelasnya, partisipasi siswa selama proses pembelajaran siklus pertama disajikan dengan diagram sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram Batang Partisipasi Siswa Siklus I

d. Refleksi

Setelah siklus pertama selesai, peneliti bersama dengan teman sejawat dan guru kelas IV mengolah dan mendiskusikan

hasil lembar observasi (baik observasi terhadap partisipasi siswa maupun terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT) dan hasil *post test* siklus I. Partisipasi siswa selama proses pembelajaran siklus 1 sudah mengalami peningkatan tiap pertemuannya. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah nilai rata-rata partisipasi siswa yang meningkat dari pertemuan 1, 2 dan 3, yakni pada pertemuan pertama 21,73 dan secara kualitas berdasar kriteria penilaian yang dikembangkan oleh Syaifudin Azwar (2005: 163) berada pada kategori “baik” yakni terletak pada rentang skor 18,5 - 23,5. Nilai rata-rata pada pertemuan kedua sebesar 23,26 dan secara kualitas berada pada kategori “baik”. Nilai rata-rata pertemuan ketiga sebesar 26,61 dan secara kualitatif berada pada kategori “sangat baik”, yakni nilai rata-rata > 23,5. Berdasarkan hasil *post test* siklus I, baru ada **16** siswa yang tuntas (mendapat nilai ≥ 60). Sehingga ketuntasan belajar baru mencapai **61,53 %** dari total jumlah siswa. Disamping itu rata-rata kelas baru mencapai **63,26**. Hasil tersebut tentu saja belum mencapai target yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran IPS kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT belum bisa mencapai target yang diharapkan. Evaluasi terhadap pelaksanaan siklus I antara lain:

- 1) pembagian kelompok siklus I belum merata. Hal ini terlihat dalam diskusi mengerjakan soal LKS, yang mana ada kelompok yang membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan soal LKS dibanding kelompok lain,
- 2) implementasi waktu dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe TGT belum sesuai dengan rencana dalam rencana yang telah dibuat sebelumnya, sehingga waktu yang digunakan selama pembelajaran menjadi kurang,
- 3) penghargaan yang diberikan oleh guru belum menarik perhatian siswa,
- 4) dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa masih enggan untuk bertanya dengan siswa lain dalam satu kelompok yang tingkat akademiknya tinggi, begitu sebaliknya siswa yang tingkat akademiknya tinggi juga agak malas untuk memberitahu/menjelaskan kepada siswa yang tingkat akademiknya rendah, sehingga diskusi kelompok sedikit terhambat,
- 5) guru dalam kegiatan presentasi kelas, menjelaskan materinya terlalu cepat, sehingga materi yang disampaikan ke siswa masih kurang. Mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam mengerjakan soal- soal dalam LKS.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa siklus I masih terdapat kekurangan. Kekurangan pada siklus I berasal dari pihak guru dan siswa, maka perlu diperbaiki pada siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilakukan untuk dua kali pertemuan (2 x 70 menit) pada tanggal 31 Oktober 2012 dan 6 November 2012. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV diajarkan setiap hari Selasa dan Rabu. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus II sebanyak 26 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Secara rinci sajian siklus II adalah sebagai berikut

a. Perencanaan Tindakan siklus II

Peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping. Tahap perencanaan siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Selain itu ada beberapa tambahan tahap perencanaan berdasarkan hasil refleksi siklus I, yang dibahas dan dibuat rencana tindakan pada siklus II. Adapun rencana tindakan siklus II sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan dipelajari. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyusun dan menyiapkan alat peraga yang diperlukan dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- 3) Menyusun dan menyiapkan soal untuk tournament (post test siklus II) kemudian diajukan validitasnya kepada dosen pembimbing skripsi.
- 4) Mempersiapkan kartu soal yang akan digunakan dalam kegiatan *games*.
- 5) Mengefektifkan penggunaan waktu dengan memberikan batas waktu mengerjakan tugas diskusi dan presentasi. Disamping itu, peneliti juga lebih menyederhanakan tugas diskusi dan merencanakan implementasi waktu dengan baik sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- 6) Menambah *reward* bagi kelompok yang terbaik dan untuk 3 siswa yang mempunyai nilai *posttest* terbaik agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- 7) Sebelum pelaksanaan diskusi dimulai, guru memberikan pengarahan kepada siswa akan pentingnya kerjasama dalam kelompok.
- 8) Guru lebih rinci dalam menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu, guru akan lebih optimal lagi dalam memberikan pembinaan kepada semua kelompok secara merata.
- 9) Membentuk kelompok yang baru untuk siklus II, agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih baik. Siswa dikelompokkan lagi secara heterogen berdasarkan hasil *posttest* siklus I, namun siswa diberi arahan dan pengertian terlebih dahulu akan pentingnya kerja sama

dalam sebuah kelompok meskipun ada seseorang yang tidak disukai dalam kelompok. Pembagian kelompok untuk siklus II ini masih sama dengan siklus I, kelompok yang terbentuk ada 5 kelompok dari 26 siswa. Untuk kelompok 1 – 4 beranggotakan 5 anak sedangkan kelompok 5 beranggotakan 6 anak.

Adapun daftar anggota kelompok untuk siklus II, disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Daftar Anggota Kelompok Siklus II

No	Kelompok				
	Muhammad	Musa	Ismail	Adam	Yusuf
1.	SNF	RNR	ASR	INH	REN
2.	I	R	RR	BS	NW
3.	NNR	DA	VPAP	ARH	RF
4.	RAS	EPPN	EYA	IFY	SAW
5.	DWS	CYT	SA	TA	FFN
6.					FTA

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi siklus II

Pada penelitian ini, siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan. Secara rinci tindakan pada masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2012. Pertemuan pertama ini dimulai dari pukul 09.05 sampai 10.15 WIB. Materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan pertama siklus II ini tentang “Keragaman Suku Bangsa”. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada

pertemuan pertama siklus II ini adalah siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia.

Pada kegiatan awal, pengajar membuka pelajaran dengan salam, kemudian pengajar mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu per satu nama siswa. Pada kegiatan awal ini, pengajar melakukan apersepsi yakni dengan menanyakan kepada siswa tentang macam-macam keragaman suku bangsa yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Mereka diminta untuk bergabung dengan kelompoknya yang sudah dibentuk berdasarkan hasil turnamen pada siklus I. Kemudian, pengajar mengembangkan materi tentang keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia dari apersepsi dan tanya jawab dengan siswa sebelumnya. Selain itu, pengajar mengulang kembali tahapan – tahapan dalam pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Sebelum memulai presentasi kelas, pengajar mengumumkan kelompok yang menjadi pemenang dalam siklus I. pengajar memberikan penghargaan kepada kelompok Ismail yang telah mengumpulkan poin tertinggi selama proses pembelajaran siklus I.

Dalam tahap presentasi kelas, pengajar bersama siswa melakukan tanya jawab tentang Kergaman Suku Bangsa yang ada di Indonesia. Siswa terlihat serius dan aktif dalam kegiatan presentasi kelas, walaupun ada tiga anak yang masih sibuk sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh pengajar.

Dalam kegiatan diskusi kelompok siklus II, saat mengerjakan LKS anggota kelompok sudah terlihat dalam pembagian kerja. Jadi sudah tidak ada lagi siswa yang mendominasi jalannya diskusi. Tiap anggota kelompok sudah mempunyai tugas yang merata sehingga diskusi kelompok dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 9. Kegiatan Siswa Saat Diskusi Kelompok

Masing-masing kelompok sangat antusias dalam mengerjakan soal-soal dalam LKS. Tiap kelompok terlihat berlomba-lomba dengan kelompok lain untuk menyelesaikan soal-soal dalam LKS. Mereka

sudah tidak sabar untuk melaksanakan *games*. Akan tetapi, pengajar mengingatkan pada tiap kelompok untuk mengulangi kembali jawaban yang sudah dituliskan pada lembar LKS. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi mengerjakan LKS, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru bersama siswa membahas hasil diskusi.

Tahap berikutnya adalah tahap yang sangat ditunggu-tunggu oleh siswa yaitu *games*. Akan tetapi, sebelum dilaksanakan *games* pengajar mengingatkan kembali aturan dalam pelaksanaan *games*. Aturan dalam pelaksanaan *games* siklus II masih sama dengan aturan *games* siklus I. Masing-masing perwakilan siswa dari tiap kelompok ada yang berperan sebagai pemain pertama, pembaca soal, pencatat skor, dan yang lainnya sebagai penantang. Semua anggota kelompok bergantian perannya searah jarum jam.



Gambar 10. Siswa Sangat Antusias Saat Pelaksanaan *Games*

Semua siswa begitu antusias dalam mengikuti jalannya permainan, mereka tidak terlihat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hampir semua soal dalam *games* siklus II berhasil terselesaikan.

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Kemudian pengajar mengumumkan kepada siswa agar mempelajari materi yang telah dipelajari untuk persiapan turnamen siklus II (*post test* 2) supaya mendapatkan hasil yang memuaskan. Setelah itu pengajar menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua adalah pertemuan terakhir di siklus II. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 November 2012. Pertemuan ini dimulai dari pukul 09.40 sampai dengan pukul 10.50 WIB. Pada pertemuan kali ini dilaksanakan turnamen siklus II.

Pada kegiatan awal pengajar membuka proses pembelajaran dengan salam yang dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa satu persatu. Kemudian siswa dibagi menjadi lima kelompok, dalam pembagian kelompok disesuaikan dengan nilai post test siklus I, selain itu siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan belajarnya pada saat diskusi kelompok mengerjakan LKS maupun perolehan poin saat pelaksanaan *games*. Berikut klasifikasi meja tournament siklus II berdasarkan nilai post test siklus I.

Tabel 12. Penentuan Meja Turnament Siklus II

No	Inisial Siswa	Klasifikasi Meja Turnament	Nilai
1	ASR	A	90
2	REN		85
3	RNR		80
4	BS		80
5	SNF		75
6	I	B	75
7	INH		70
8	NNR		70
9	RR		70
10	VPAP		70
11	DA	C	65
12	IFY		65
13	DWS		65
14	TA		65
15	RAS		60
16	NW	D	60
17	SAW		55
18	R		55
19	EYA		55
20	SA		50
21	RF	E	50
22	ARH		50
23	EPPN		50
24	FFN		50
25	CYT		45
26	FTA		40

Adapun daftar meja turnament siklus II yang terbentuk dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Daftar Meja Turnamen Siklus II

No	Meja				
	A	B	C	D	E
1.	ASR	I	DA	NW	RF
2.	REN	INH	IFY	SAW	ARH
3.	RNR	NNR	DWS	R	EPPN
4.	BSW	RR	TA	EYA	FFN
5.	SNF	VPAP	RAS	SA	CYT
6.					FTA



Gambar 11. Siswa Saat Mengerjakan Soal-Soal Turnamen Siklus II

Dalam kegiatan inti, siswa dikelompokkan dengan level akademik berdasarkan hasil post test siklus I pada meja turnamen yang telah di siapkan oleh guru. Kemudian, sebelum dilaksanakan turnamen pengajar mengumumkan aturan dalam kegiatan tersebut. Setelah memberikan aturan dilanjutkan pembagian soal turnamen siklus II (*post test II*) yang diberikan kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak 20 butir dan waktu yang diberikan adalah 55 menit. Terlihat para siswa sangat serius dalam mengerjakan soal turnamen. Sudah tidak ada lagi siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan soal turnamen. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, pengajar menghimbau kepada siswa untuk kembali mengoreksi jawabannya. Pengajar memberitahukan bahwa waktu untuk mengerjakan soal turnamen telah usai, perwakilan meja turnamen mengumpulkan jawaban teman-temannya untuk

dikumpulkan dan kemudian dikoreksi secara bersama-sama. Setelah itu, guru dibantu siswa menghitung skor perolehan tiap kelompok.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin tertinggi pada siklus II. Hadiah yang diberikan kepada pemenang berupa peralatan sekolah yang bermanfaat seperti buku tulis, pensil, bolpoin, dan penghapus. Kelompok yang berhasil menjadi juara adalah kelompok Muhammad. Dan kemudian, perwakilan dari kelompok Muhammad maju untuk menerima hadiah yang diberikan oleh guru. Sebelum menutup proses pembelajaran, guru memberikan pesan – pesan moral dan motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II, terjadi peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Mancasan. Berikut disajikan prestasi belajar IPS siklus II:

Peningkatan prestasi belajar bila dibandingkan dengan *pretest* kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Perbandingan Nilai IPS Siswa pada Kondisi Awal (Pre Test), Post Test Siklus I, dan Post Test Siklus II

No	Inisial Siswa	Kondisi awal (pretest)	Nilai post test siklus I	Keterangan	Nilai post test siklus II	Keterangan
1.	FFN	35	50	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
2.	I	50	75	Tuntas	100	Tuntas
3.	RF	45	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
4.	DWS	40	65	Tuntas	80	Tuntas
5.	INH	55	70	Tuntas	100	Tuntas
6.	TA	40	65	Tuntas	75	Tuntas
7.	RAS	40	60	Tuntas	80	Tuntas
8.	FTA	25	45	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
9.	RR	50	70	Tuntas	85	Tuntas
10.	RNR	65	80	Tuntas	100	Tuntas
11.	NW	50	60	Tuntas	80	Tuntas
12.	VPAP	50	70	Tuntas	80	Tuntas
13.	SNF	55	75	Tuntas	100	Tuntas
14.	NNR	55	70	Tuntas	100	Tuntas
15.	SAW	40	55	Belum Tuntas	75	Tuntas
16.	SA	40	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
17.	REN	65	85	Tuntas	100	Tuntas
18.	BS	55	80	Tuntas	100	Tuntas
19.	CYT	30	40	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
20.	DA	50	65	Tuntas	80	Tuntas
21.	EYA	45	55	Belum Tuntas	75	Tuntas
22.	IFY	45	65	Tuntas	75	Tuntas
23.	EPPN	40	50	Belum Tuntas	60	Tuntas
24.	ASR	70	90	Tuntas	100	Tuntas
25.	ARH	45	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
26.	R	45	55	Belum Tuntas	75	Tuntas
Tertinggi		70	90		100	
Terendah		25	40		50	
Rata – rata		47,11	63,26		80,57	
Ketuntasan		11,53%	61,53%		88,46%	

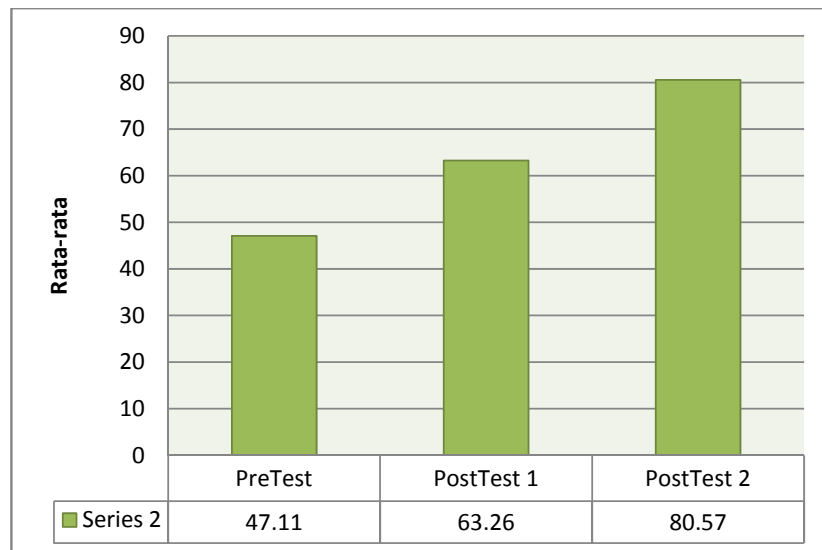
Dari hasil analisis posttest siklus II menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,57. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa maka dari 26 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan

sebanyak 23 anak (88,46 %) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 anak (11,54%). Secara rinci hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 15. Nilai/ Prestasi Belajar IPS Siklus II

Jumlah nilai	2095
Rata-rata kelas	80,57
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Jumlah siswa yang tuntas	23
Persentase ketuntasan	88,46%

Untuk memperjelas adanya peningkatan prestasi belajar IPS siswa dari kondisi awal sampai siklus II, dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini



Gambar 12. Diagram Batang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dari Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus I

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terus meningkat tiap pertemuannya. Siswa antusias dalam mengikuti setiap tahapan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Jumlah nilai partisipasi siswa selama proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II adalah 717 dengan nilai rata-rata 27,57.

Selain itu, ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV pada siklus II ini adalah 88 %, yang artinya ada 23 siswa yang mendapat nilai ≥ 60 dan nilai rata-rata kelas mencapai 80,57. Untuk nilai rata-rata partisipasi siklus II pertemuan pertama adalah 27,57 dan pertemuan kedua 29,73. Observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

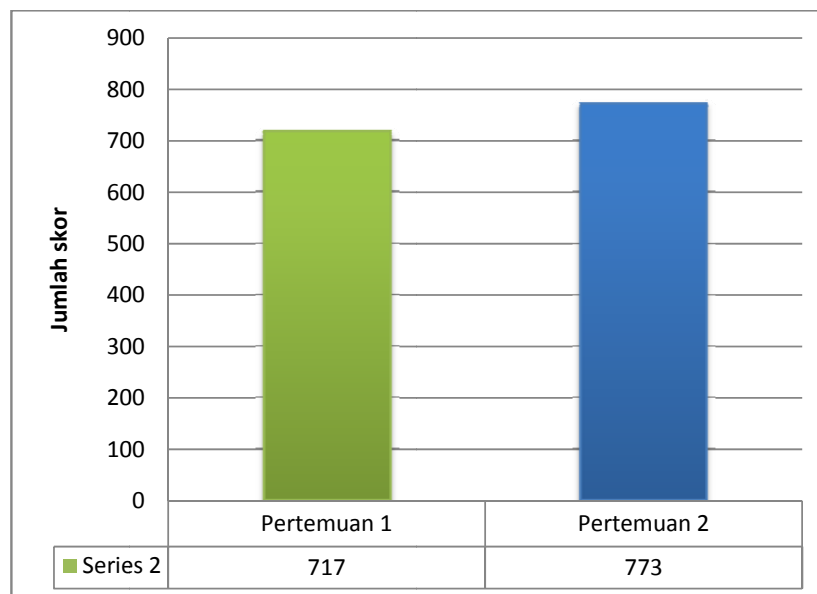
Berdasarkan hasil observasi terhadap partisipasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan tiap pertemuannya. Pengajar juga sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Adapun secara rinci hasil pengamatan pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Sajian partisipasi siswa selama siklus II

Tabel 16. Partisipasi Siswa Siklus II

Uraian	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah nilai	717	773
Rata-rata	27,57	29,73
Nilai tertinggi	30	31
Nilai terendah	26	28

Berdasarkan tabel partisipasi di atas, tampak terjadi peningkatan partisipasi siswa selama siklus II. Dilihat dari nilai rata-rata yang terus meningkat tiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus II nilai rata-ratanya 27,57 dan pertemuan kedua rata-ratanya sebesar 29,73.



Gambar 13. Diagram batang partisipasi siswa siklus II

Peningkatan partisipasi siswa dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yang semakin meningkat pada tiap pertemuannya. Pada pertemuan

pertama nilai rata-rata nya sebesar 27,57. Untuk nilai rata-rata pertemuan kedua yaitu sebesar 29,73.

c. Refleksi

Setelah siklus II selesai, peneliti bersama dengan guru kelas IV dan teman sejawat mengolah hasil lembar observasi dan hasil *post test*. Hasilnya dapat dilihat di bawah ini :

- 1) Pada *post test* siklus II, terdapat 23 siswa yang tuntas (mendapat nilai ≥ 60). Sehingga ketuntasan belajar mencapai **88,46%** dari total jumlah siswa dan nilai rata-rata kelas mencapai 80,57
- 2) Observasi terhadap partisipasi siswa menunjukkan peningkatan. Peningkatan partisipasi siswa dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yang semakin meningkat. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata **27,57** dan berada pada kategori “**sangat baik**”, yakni skor $> 23,5$. Sedangkan nilai rata-rata pertemuan kedua adalah **29,73** dan berada pada kategori “**sangat baik**”, yakni skor $> 23,5$.
- 3) Observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model kooperatif tipe TGT menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model tersebut.

Dengan demikian target dalam penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian berhenti sampai di siklus II.

C. Pembahasan

1. Keberlangsungan proses belajar mengajar IPS melalui penerapan model kooperatif tipe TGT

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang akan dibahas dalam pembahasan ini adalah mengenai peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Mancasan, Gamping dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Berikut rangkuman data yang tertuang dalam tabel menunjukkan dinamika pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD N Mancasan. Skor rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus I adalah 63,26. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 90 dan nilai terendah adalah 40. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah siswa yang aktif dalam semua kegiatan, mulai dari saat memperhatikan presentasi kelas, diskusi kelompok, dan games. Selain itu, siswa tersebut sering bertanya apabila ada hal-hal atau ada materi yang belum dimengerti. Sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah, yaitu nilai 40 dikarenakan siswa tersebut kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Mulai dari presentasi kelas, siswa tersebut justru berbicara dengan teman yang duduknya berdekatan, asik sendiri dengan benda yang ada dihadapannya. Selain itu, siswa tersebut kurang

aktif dalam kegiatan diskusi, kurang bersemangat dalam presentasi hasil kegiatan kelompok, masih kurang paham dalam pelaksanaan games, dan siswa tersebut memang belum paham tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Selain itu, dari pihak keluarga terutama kedua orangtuannya kurang memperhatikan siswa tersebut, orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Dalam hal ini, keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 54-72) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antarlain: faktor internal (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor eksternal (faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat). Apabila dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dari 26 siswa kelas IV yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (61,53%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (38,47%).

Dari data siklus I, membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas IV dari kondisi awal sebesar 11,53% yaitu dengan nilai rata-rata pra tindakan sebesar 47,11 menjadi 63,26. Peningkatan prestasi belajar IPS ini dikarenakan adanya ketertarikan siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Para siswa termotivasi untuk belajar, baik karena motivasi nilai, interaksi belajar bersama teman-teman, adanya *games* maupun penghargaan (reward) yang diberikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Tindakan pada siklus II terdapat perubahan data yang diperoleh menunjukkan rerata skor prestasi belajar IPS 80,57 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Pada siklus II ini, dari 26 siswa 23 (88,46%) dinyatakan tuntas dan 3 siswa (11,54%) dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 63,26 menjadi 80,57. Sedangkan bila dibandingkan pada saat sebelum tindakan, rata-rata nilai kondisi awal 47,11 menjadi 80,57.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mancasan. Pelaksanaan dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

2. Ketercapaian Aspek Partisipasi Siswa selama Proses Belajar IPS

Partisipasi siswa diamati oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada Lembar Observasi yang telah dibuat sebelumnya. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran adalah

perhatian siswa terhadap pelajaran, antusias dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berkomunikasi, kemampuan menggunakan alat/ media pembelajaran, tekun dalam kerja kelompok, efektif dalam penggunaan waktu dan mampu bekerja sama dalam kelompok (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar observasi lampiran 3). Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Sebelum dilakukan tindakan, berdasarkan observasi awal diperoleh bahwa selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Partisipasi siswa meningkat setelah dilakukan tindakan. Pada siklus 1 pertemuan pertama skor rata-rata sebesar 21,73 sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan kedua sebesar 23,26 dan nilai rata-rata pertemuan ketiga sebesar 26,61.

Partisipasi belajar dari pertemuan pertama sampai terakhir terus meningkat. Pada siklus pertama, persentase peningkatan partisipasi siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 5,88 %, pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 12,88 %. Pada siklus kedua persentase peningkatan partisipasi siswa sebesar 8,3 %. Hal ini menandakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Mancasan yang ditandai dengan partisipasi aktif siswa.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dibalik fakta keberhasilan penelitian tentu juga banyak hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki. Hal tersebut karena beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini fokus pada faktor eksternal dan terbatas di lingkungan sekolah.
2. Masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas, maka peneliti menyerahkan kepada guru kelas IV untuk mengadakan pelajaran remedial bagi ketiga siswa yang belum tuntas dengan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.
3. Dalam penelitian ini, validator instrumen oleh dosen pembimbing skripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mancasan Gamping, khususnya pada materi Sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi serta Keragaman Suku Bangsa.

Prestasi belajar meningkat karena adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok. Siswa juga melakukan permainan akademik dengan antusias sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kerjasama yang dilakukan siswa dalam kelompok menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 26,93%. Hasil evaluasi siklus I, dari 26 siswa ada 16 siswa (61,53%) yang berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,26. Setelah dilakukan tindakan siklus II, sebanyak 23 siswa (88,46%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,57.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas IV, sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pelajaran IPS khususnya pada materi Sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi, agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan serta agar siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan prestasinya menjadi meningkat.
2. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menjadikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2005). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Asy'ari, dkk. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Burhanudin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinn Wahyudin, dkk. (2007). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1999). *Konsep Dasar IPS*. Bandung : Depdiknas.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- H. Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Kasihani Kasibolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- L. Pasaribu dan B. Simanjuntak. (1980). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nur Asma. (2006). *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.

- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Robert E Slavin. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Alih bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- S.Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saifudin Azwar. (1996). *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. rev. Jakarta: Erlangga.
- , (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tantya Hisnu dan Winardi. (2008). *Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Bina Cipta Prestasi. (2010). *Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W. Gulo. (2004). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.

Yeni Endang. (2011). *Memahami Karakteristik Siswa SD Dalam Pembelajaran*. Diakses dari <http://khadijah2sby.com/goresan-pena-sd/76-memahami-karakteristik-siswa-sd-dalam-pembelajaran.html>. pada tanggal 13 Januari 2012, pukul 19.10 WIB.

Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama WIDYA.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada pelajaran IPS

Hari dan Tanggal :

Siklus/ Pengamatan :

Waktu :

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Presentasi Kelas			
	Guru menjelaskan materi secara garis			
	Guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang dipelajari			
2.	Belajar Kelompok			
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			
	Guru membimbing siswa dalam melakukan belajar kelompok			
3.	Permainan			
	Guru menjelaskan tentang aturan permainan			
	Guru membimbing siswa melakukan permainan			
4.	Turnamen			
	Guru memberikan turnamen kepada siswa berupa soal			
5.	Penghargaan			
	Guru memberikan penghargaan kepada siswa			

Gamping, Oktober 2012
Observer

Sudarto, A.Ma.Pd.
NIP. 19660115 198601 1 001

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada pelajaran IPS

Hari dan Tanggal : Selasa, 23 Oktober 2012

Siklus/ Pengamatan : 1 / P.1

Waktu : 09.40 - 10.50 WIB

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Presentasi Kelas			
	Guru menjelaskan materi secara garis	✓		
	Guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang dipelajari		✓	
2.	Belajar Kelompok			
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓		
	Guru membimbing siswa dalam melakukan belajar kelompok		✓	
3.	Permainan			
	Guru menjelaskan tentang aturan permainan	✓		
	Guru membimbing siswa melakukan permainan		✓	
4.	Turnamen			
	Guru memberikan turnamen kepada siswa berupa soal	✓		
5.	Penghargaan			
	Guru memberikan penghargaan kepada siswa		✓	

Gamping, 23 Oktober 2012
Observer

Sudarto, A.Ma.Pd.
NIP. 19660115 198601 1 001

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada pelajaran IPS

Hari dan Tanggal : Rabu , 24 Oktober 2012

Siklus/ Pengamatan : I / P.2

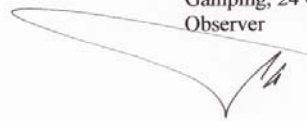
Waktu : 09.05 - 10.15 WIB

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Presentasi Kelas			
	Guru menjelaskan materi secara garis	✓		
	Guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang dipelajari		✓	
2.	Belajar Kelompok			
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓		
	Guru membimbing siswa dalam melakukan belajar kelompok		✓	
3.	Permainan			
	Guru menjelaskan tentang aturan permainan	✓		
	Guru membimbing siswa melakukan permainan		✓	
4.	Turnamen			
	Guru memberikan turnamen kepada siswa berupa soal	✓		
5.	Penghargaan			
	Guru memberikan penghargaan kepada siswa	✓		

Gamping, 24 Oktober 2012
Observer



Sudarto, A.Ma.Pd.
NIP. 19660115 198601 1 001

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada pelajaran IPS

Hari dan Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2012

Siklus/ Pengamatan : 1 / P. 3

Waktu : 09.40 - 10.50 WIB

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Presentasi Kelas			
	Guru menjelaskan materi secara garis	✓		
	Guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang dipelajari	✓		
2.	Belajar Kelompok			
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓		
	Guru membimbing siswa dalam melakukan belajar kelompok		✓	
3.	Permainan			
	Guru menjelaskan tentang aturan permainan	✓		
	Guru membimbing siswa melakukan permainan		✓	
4.	Turnamen			
	Guru memberikan turnamen kepada siswa berupa soal	✓		
5.	Penghargaan			
	Guru memberikan penghargaan kepada siswa	✓		

Gamping, 30 Oktober 2012
Observer

Sudarto, A.Ma.Pd.
NIP. 19660115 198601 1 001

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada pelajaran IPS

Hari dan Tanggal : Rabu, 31 Oktober 2012

Siklus/ Pengamatan : II / P.1

Waktu : 09.05 - 10.15 WIB

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Presentasi Kelas			
	Guru menjelaskan materi secara garis	✓		
	Guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang dipelajari	✓		
2.	Belajar Kelompok			
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓		
	Guru membimbing siswa dalam melakukan belajar kelompok		✓	
3.	Permainan			
	Guru menjelaskan tentang aturan permainan	✓		
	Guru membimbing siswa melakukan permainan	✓		
4.	Turnamen			
	Guru memberikan turnamen kepada siswa berupa soal	✓		
5.	Penghargaan			
	Guru memberikan penghargaan kepada siswa	✓		

Gamping, 31 Oktober 2012
Observer

Sudarto, A.Ma.Pd.
NIP. 19660115 198601 1 001

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada pelajaran IPS

Hari dan Tanggal : Selasa, 6 November 2012

Siklus/ Pengamatan : II / P. 2

Waktu : 09.40 - 10.50 WIB

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Presentasi Kelas			
	Guru menjelaskan materi secara garis	✓		
	Guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang dipelajari		✓	
2.	Belajar Kelompok			
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓		
	Guru membimbing siswa dalam melakukan belajar kelompok	✓		
3.	Permainan			
	Guru menjelaskan tentang aturan permainan	✓		
	Guru membimbing siswa melakukan permainan	✓		
4.	Turnamen			
	Guru memberikan turnamen kepada siswa berupa soal	✓		
5.	Penghargaan			
	Guru memberikan penghargaan kepada siswa	✓		

Gamping, 6 November 2012
Observer

Sudarto, A.Ma.Pd.
NIP. 19660115 198601 1 001

Lampiran 2

Kisi- Kisi Instrumen Lembar Observasi Partisipasi Siswa

Aspek	Indikator	Jumlah	No item
Partisipasi siswa	Perhatian	4	1, 2, 3, 4
	Antusias		
	Keberanian		
	Komunikasi		
	Keterampilan	4	5, 6, 7, 8
	Ketekunan		
	Efektifitas waktu		
	Kerja sama		

Lampiran 3

Lampiran Observasi Partisipasi Siswa

No	Aspek	Nomor Absen Siswa												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran													
2.	Antusias siswa dalam kelompok													
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat													
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi													
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran													
6.	Tekun dalam kerja kelompok													
7.	Efektif dalam penggunaan waktu													
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok													

No	Aspek	No Absen Siswa													
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran														
2.	Antusias siswa dalam kelompok														
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat														
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi														
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran														
6.	Tekun dalam kerja kelompok														
7.	Efektif dalam penggunaan waktu														
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok														

Keterangan : 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Sangat Sering

Keterangan : 1 = Tidak Pernah,

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Sangat Sering

Pengamat

Selasa, 23 Oktober 2012

Lembar Hasil Observasi Partisipasi Siswa pada Pembelajaran IPS

No	Aspek	Nomor Absen Siswa												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
2.	Antusias siswa dalam kelompok	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
6.	Tekun dalam kerja kelompok	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3
7.	Efektif dalam penggunaan waktu	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No	Aspek	No Absen Siswa													
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	
2.	Antusias siswa dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	
6.	Tekun dalam kerja kelompok	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
7.	Efektif dalam penggunaan waktu	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	

Keterangan : 1 = Tidak Pernah 2 = Jarang 3 = Sering 4 = Sangat Sering

Keterangan : 1 = Tidak Pernah,

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Sangat Sering

Pengamat



Selyauingsih, S.Pd.

Rabu, 24 Oktober 2012

Lembar Hasil Observasi Partisipasi Siswa pada Pembelajaran IPS

No	Aspek	Nomor Absen Siswa												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
2.	Antusias siswa dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6.	Tekun dalam kerja kelompok	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
7.	Efektif dalam penggunaan waktu	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No	Aspek	No Absen Siswa													
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
2.	Antusias siswa dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
6.	Tekun dalam kerja kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
7.	Efektif dalam penggunaan waktu	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	

Keterangan : 1 = Tidak Pernah 2 = Jarang 3 = Sering 4 = Sangat Sering

Keterangan : 1 = Tidak Pernah,

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Sangat Sering

Pengamat

Sdyaringsih, S. Pd.

Selasa 30 Oktober 2012

Lembar Hasil Observasi Partisipasi Siswa pada Pembelajaran IPS

No	Aspek	Nomor Absen Siswa												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
2.	Antusias siswa dalam kelompok	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
3.	Keterampilan dalam mengemukakan pendapat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
6.	Tekun dalam kerja kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
7.	Efektif dalam penggunaan waktu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4

No	Aspek	No Absen Siswa												
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
2.	Antusias siswa dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
3.	Keterampilan dalam mengemukakan pendapat	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
6.	Tekun dalam kerja kelompok	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
7.	Efektif dalam penggunaan waktu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3


Keterangan : 1 = Tidak Pernah,

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Sangat Sering

Pengamat


Setyaningsih, S.Pd.

2012

31 October 2012

31 October 2012

No	Aspek	Normor Absen Siswa												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Antusias siswa dalam kelompok	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
6.	Tekun dalam kerja kelompok	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
7.	Efektif dalam penggunaan waktu	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No	Aspek	Normor Absen Siswa												
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Antusias siswa dalam kelompok	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
6.	Tekun dalam kerja kelompok	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
7.	Efektif dalam penggunaan waktu	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4

Keterangan : 1 = Tidak Pernah,

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Sangat Sering

Pengamat

Setyawati, S. Pd.

Selasa, 6 November 2012

Lembar Hasil Observasi Partisipasi Siswa pada Pembelajaran IPS

No	Aspek	Nomor Absen Siswa												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Antusias siswa dalam kelompok	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
6.	Tekun dalam kerja kelompok	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
7.	Efektif dalam penggunaan waktu	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No	Aspek	No Absen Siswa													
		14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
2.	Antusias siswa dalam kelompok	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	
4.	Kemampuan dalam berkomunikasi	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	
5.	Kemampuan dalam menggunakan alat/ media pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
6.	Tekun dalam kerja kelompok	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
7.	Efektif dalam penggunaan waktu	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	
8.	Mampu bekerja sama dalam kelompok	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	

Keterangan : 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang 3 = Sering 4 = Sangat Sering

Keterangan : 1 = Tidak Pernah,

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Sangat Sering

Pengamat

(Sahyaningsih, S.Pd)

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Mancasan, Gamping

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / I

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari, tanggal : Selasa, 23 Oktober 2012

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat

III. Indikator

- 1.3.1. Mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1.3.1. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi.

V. Karakter / Nilai Kemanusiaan yang Diharapkan

- Kerjasama

VI. Materi Pembelajaran

- Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi

VII. Model dan Metode Pembelajaran

Model :

1. Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Metode :

1. Diskusi
2. Permainan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan awal

1. Menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

B. Kegiatan inti

1. Siswa menyimak secara garis besar penjelasan guru tentang materi jenis-jenis sumber daya alam.
2. Siswa dibagi menjadi lima kelompok kecil, terdiri dari lima siswa dalam setiap kelompok.
3. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS.
4. Siswa dengan bimbingan guru membahas LKS yang ada secara bergantian.
5. Siswa mengikuti permainan akademik sesuai dengan nomor urut/ nomor undian yang ada.
6. Perwakilan dari setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh masing-masing pembaca soal.
7. Siswa melakukan turnamen.
8. Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap jawaban siswa.

C. Kegiatan akhir

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari.
2. Mengumumkan juara sementara serta poin yang diperoleh tiap kelompok.
3. Memberikan pesan moral dan motivasi

IX. Sumber dan Alat Belajar

A. Sumber belajar

1. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
2. Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas 4. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Tim bina cipta kreasi. 2010. *Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta : Erlangga.

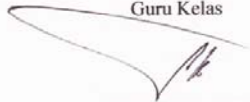
B. Alat pembelajaran

1. LKS
2. Kartu soal

X. Penilaian Hasil Belajar

- A. Jenis tes
1. Tes lisan
- B. Bentuk soal
1. Lisan

Guru Kelas



Sudarto, A.Ma.Pd.

NIP 19 660115 198604 1 001

Gamping, 22 Oktober 2012

Peneliti



Theresia Dwi Korayanti

NIM 09108247058

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Nur Rohmawati, S.Pd.

NIP 19620410 198201 2 002

LAMPIRAN MATERI

Jenis Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang terdapat di bumi. Sumber daya alam disediakan oleh alam untuk dimanfaatkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ada banyak sekali sumber daya alam yang diciptakan oleh Tuhan. Sumber Daya Alam itu antara lain:

- a. Tanah dan segala yang dapat diusahakan di atas tanah. Misalnya pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan.
- b. Bahan galian tambang, yaitu bahan yang terdapat di dalam tanah. Misalnya minyak bumi, batu bara, nikel, bauksit, aluminium, dll.
- c. Kekayaan alam yang ada di laut, sungai, dan danau. Misalnya ikan, udang, rumput laut, dll
- d. Keindahan alam, misalnya pantai pasir putih, air terjun, hutan, lembah, danau, dan sebagainya.

Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui, ialah *daya alam yang dapat dimanfaatkan secara terus menerus karena dapat tersedia kembali*.

Contonya: sumber daya alam nabati (hasil pertanian, perkebunan, dan hasil hutan), sumber daya alam hewani (hasil peternakan dan perikanan), tanah, air, udara.

- a. Tanah adalah tempat kita berpijak. Jenis-jenis tanah antara lain tanah vulkanik, tanah humus, dan tanah gambut.
 - Tanah vulkanik berasal dari endapan abu letusan gunung berapi. Tanah vulkanik sangat subur. Tanah ini sangat baik untuk bercocok tanam.

- Tanah humus berasal dari daun-daunan jatuh ke tanah kemudian membusuk. Setelah membusuk dedaunan itu bercampur dengan tanah. Campuran inilah yang disebut tanah humus.
- Tanah gambut berasal dari tumbuhan rawa yang tertimbun selama bertahun-tahun. Ciri-cirinya tanah lunak dan basah. Tanah ini tidak cocok untuk pertanian karena tidak subur.

b. Hutan

Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat rusak dan musnah jika tidak dilestarikan..

Penyebab kerusakan tersebut adalah

- Penebangan secara liar
- Pembakaran hutan
- Membuka lahan baru

c. Hewan

Hewan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Binatang liar bisa berkembang biak sendiri, ada juga hewan langka yang ditangkarkan atau dibudidayakan agar dapat mendatangkan penghasilan. Contohnya hewan ternak.

d. Air

Air sangat berguna bagi makhluk hidup. Kita dapat memperoleh air dari sumur, air hujan, dan air PAM. Sehingga air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui.

2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, ialah *sumber daya alam yang tidak dapat dihasilkan lagi setelah kita menggubnakkannya/ sumber daya alam yang akan habis apabila digunakan secara terus menerus.*

Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah bahan tambang. Bahan tambang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Bahan tambang mineral logam

Bahan tambang mineral logam adalah bahan tambang yang berwujud bijih. Contohnya bijih besi, nikel, emas, tembaga, timah, dan bijih bauksit.

b. Bahan tambang mineral bukan logam

Contoh bahan tambang bukan logam adalah batu kapur, belerang, pasir, kaolin, asbes, mika, tanah liat, dan intan.

c. Bahan tambang sumber tenaga (energi)

Contoh bahan tambang sumber energi adalah minyak bumi, gas alam, bensin, solar, avtur, aspal, batu bara, dan sebagainya.

Lembar Kerja Siswa

Nama kelompok

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Indikator : Mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Petunjuk kerja :

1. Buka buku paket ips halaman 44 Sampai 49
2. Diskusikan soal-soal di bawah ini dengan teman sekelompokmu
3. Tuliskan hasil diskusi di kertas yang sudah disediakan

Soal diskusi kelompok

1. Apa yang dimaksud sumber daya alam?
2. Apa yang dimaksud sumber daya alam yang dapat diperbaharui?
Sebutkan contohnya 5 saja!
3. Apa yang dimaksud sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui?
Sebutkan contohnya 5 saja!
4. Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam mineral?
5. Sebutkan 5 contoh yang termasuk sumber daya alam energy!

Selamat mengerjakan



Kunci Jawaban LKS

1. Sumber Daya Alam adalah semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi.
2. Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan terus menerus karena dapat tersedia kembali.
Contoh : tanah, hutan, air, udara, cahaya matahari, hewan.
3. Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang dapat habis karena tidak dapat tersedia kembali.
4. Sumber Daya Alam mineral adalah bahan tambang yang berwujud bijih.
5. Lima contoh Sumber Daya Alam energy adalah
 - Minyak bumi
 - Solar
 - Bensin
 - Bensol
 - Gas bumi
 - Aspal

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Mancasan, Gamping

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / I

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari, tanggal : Rabu, 24 Oktober 2012

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat

III. Indikator

- 1.3.2. Menggunakan peta provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam.
- 1.3.3. Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat.
- 1.3.4. Menjelaskan cara menjaga kelestarian sumber daya alam sekitar.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan tanya jawab:

- siswa dapat menggunakan peta provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam.
- Siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar.

- Siswa dapat menjelaskan cara menjaga melestarikan sumber daya alam.

V. Karakter / Nilai Kemanusiaan yang Diharapkan

- Kerjasama

VI. Materi Pembelajaran

- Manfaat sumber daya alam di lingkungan sekitar

VII. Model dan Metode Pembelajaran

Model :

1. Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Metode :

1. Diskusi
2. Permainan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan awal

1. Membuka pelajaran dengan berdoa.
2. Siswa duduk secara berkelompok berdasar kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
3. Apersepsi (Tanya jawab tentang macam- macam kekayaan alam yang tersebar di seluruh nusantara).
4. Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

B. Kegiatan inti

1. Siswa menyimak secara garis besar penjelasan dari guru tentang materi persebaran sumber daya alam.
2. Siswa dibagi menjadi lima kelompok kecil dan tiap kelompok terdiri dari lima siswa.
3. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LKS.
4. Siswa dengan bimbingan guru membahas jawaban dari pertanyaan yang ada dalam LKS secara bergantian

5. Siswa mengikuti permainan akademik sesuai dengan nomor undian yang telah diambil.
 6. Siswa melakukan permainan dengan bimbingan guru.
 7. Perwakilan dari tiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh masing-masing pembaca soal.
 8. Siswa melakukan turnamen melalui mengerjakan soal tes.
 9. Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap jawaban siswa.
- C. Kegiatan akhir
1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 2. Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami.
 3. Menutup pelajaran dengan salam.

IX. Sumber dan Alat Belajar

A. Sumber belajar

1. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
2. Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas 4. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Tim bina cipta kreasi. 2010. *Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta : Erlangga.

B. Alat pembelajaran

1. LKS
2. Kartu soal

X. Penilaian Hasil Belajar

A. Jenis tes

1. Tes lisan

B. Bentuk soal

1. Lisan

Guru Kelas

Sadarto, A.Ma.Pd.

NIP 19660115 198604 1 001

Gamping, 23 Oktober 2012

Peneliti

Theresia Dwi Korayanti

NIM 09108247058

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Nur Rohmawati, S.Pd.

NIP 19620410 198201 2 002

Persebaran Sumber Daya Alam

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut tersebar di seluruh nusantara.

1. Persebaran sumber daya alam yang dapat diperbaharui

a. Persebaran SDA Hasil Pertanian

No	Provinsi	Hasil Pertanian
1.	D. I. Yogyakarta	Semangka, salak, bawang merah, cabai, kelapa.
2.	Jawa Tengah	Padi, jagung, kentang, kubis, dan sawi
3.	Jawa Barat	Padi, jagung, buncis, kentang, dan berbagai jenis buah-buahan
4.	Aceh	Jagung, ubi jalar, padi, kacang tanah, dan kacang kedelai
5.	Sumatera Barat	Jagung, padi, ubi kayu, jeruk, durian, mangga, dan alpukat
6.	Bengkulu	Jagung, kacang-kacangan, buncis, kacang hijau, dan padi.

b. Persebaran SDA hasil perkebunan

- Karet (Sumatera, Kalimantan)
- Kopra (Jawa, Sulawesi, Maluku)
- Kelapa Sawit (Sumatera, Jawa, Dan Kalimantan)

c. Persebaran SDA hasil hutan

- Rotan (Sumatera, Kalimantan)
- Akasia Dan Rasamala (Jawa)
- Jati (Jawa)

d. Persebaran SDA hasil peternakan

- Ternak sapi (Sumatera, Jawa, Bali, Madura, Nusa Tenggara)
- Ternak Kuda (Nusa Tenggara, Sumatera)

- Kambing (Nusa Tenggara)

2. Persebaran sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

Berikut ini adalah peta dan daftar persebaran sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.



Gambar 3.9 Peta persebaran beberapa hasil tambang di Indonesia

No	Jenis barang tambang	Tempat barang tambang	Provinsi
1.	Gas alam cair	Arun, Puereulok	NAD
2.	Ladang minyak bumi	Pangkalanbrandan	Sumut
3.	Tambang emas	Meulaboh	NAD
4.	Batu bara	Padang	Sumbar
5.	Timah	Muntok Dan Labai	Bangka Belitung
6.	Emas	Batu Hiujau	NTB
7.	Panas bumi	Bongas, Kamojang	Jawa Barat
8.	Mangaan	Ketanggungan	Jawa Barat
9.	Pasir besi	Yogyakarta	D.I. Yogyakarta
10.	Mangaan	Klipiran	D. I. Yogyakarta
11.	Marmer	Yogyakarta	D. I. Yogyakarta
12.	Granit	Yogyakarta	D. I. Yogyakarta
13.	Marmer	Tulungagung	Jawa Timur
14.	Intan, emas, dan perak	Martapura	Kalsel
15.	Aspal	Kabungka, Pulau Buton	Sulteng
16.	Tembaga	Tembagapura	Papua
17.	Emas	Tembagapura	Papua

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Indikator : Menggunakan peta provinsi untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam

Petunjuk kerja

1. Siapkan peta persebaran sumber daya alam
2. Diskusikan dengan teman sekelompokmu
3. Tulis hasil diskusi di lembar yang telah disediakan

Alat dan bahan

1. Alat tulis
2. Atlas

Soal Diskusi Kglompok



Contoh peta persebaran hasil pertanian dan perkebunan di Indonesia

Perhatikan peta hasil bumi dan laut Indonesia di atas!

Isilah hasil-hasil bumi yang dimiliki setiap pulau pada tabel di bawah ini!

No	Hasil bumi dan laut				
	Sumatera	Kalimantan	Jawa	Sulawesi	Papua



Kunci Jawaban

Hasil-hasil bumi dan laut yang dimiliki tiap pulau, yaitu

1. Pulau Sumatera

- | | | |
|--------------|----------------|-----------------|
| a. Ikan tuna | e. Lada | i. Udang |
| b. Karet | f. Kelapa | j. Kelapa sawit |
| c. Cokelat | g. Hasil hutan | k. Kopi |
| d. Tembakau | h. Cengkih | |

2. Pulau Kalimantan

- | | |
|----------------|-----------|
| a. Udang | d. Lada |
| b. Karet | e. Kelapa |
| c. Hasil hutan | |

3. Pulau Jawa

- | | | |
|----------------|-------------|-----------|
| a. Rumput laut | d. Kina | g. Kelapa |
| b. Ikan tuna | e. Teh | |
| c. Cokelat | f. Tembakau | |

4. Pulau Sulawesi

- | | | |
|----------------------|--------------|------------|
| a. Minyak kayu putih | c. Jagung | f. Cengkeh |
| b. Kelapa | d. Ikan tuna | g. Kopi |
| | e. Udang | |

5. Pulau Papua/ Irian Jaya

- a. Sagu
- b. Ikan tuna
- c. Udang
- d. Mutiara
- e. Pala

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Mancasan, Gamping

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / I

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari, tanggal : Selasa, 30 Oktober 2012

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat

III. Indikator

- 1.3.1. Mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi
- 1.3.2. Menggunakan peta provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam.

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1.3.1. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi.
- 1.3.2. siswa dapat menggunakan peta provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam.

V. Karakter / Nilai Kemanusiaan yang Diharapkan

1. Kerjasama

VI. Materi Pembelajaran

- Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dalam Kegiatan Ekonomi

VII. Model dan Metode Pembelajaran

Model :

1. Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Metode :

1. Diskusi
2. Permainan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan awal

1. Membuka pelajaran dengan berdoa.
2. Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran

B. Kegiatan inti

1. Siswa dikelompokkan sesuai level kemampuan belajarnya berdasarkan hasil *pre test*, skor hasil diskusi, dan hasil permainan yang telah dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
2. Siswa menerima soal turnamen tentang materi sumber daya alam serta pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi.
3. Siswa mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru.
4. Siswa menyelesaikan soal yang telah dibagikan oleh guru.

C. Kegiatan akhir

1. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
2. Mengecek hasil pekerjaan siswa.
3. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama.
4. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi.
5. Pemberian pesan dan motivasi supaya lebih giat dalam belajar.
6. Menutup pelajaran dengan salam.

IX. Sumber dan Alat Belajar

C. Sumber belajar

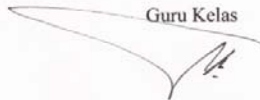
1. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
2. Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas 4. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Tim bina cipta kreasi. 2010. *Ilmu pengetahuan sosial untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta : Erlangga.

D. Alat pembelajaran

1. Soal post test siklus I
2. Lembar evaluasi

X. Penilaian Hasil Belajar

- A. Jenis tes
 - 1. Tes tertulis
- B. Bentuk soal
 - 1. Pilihan ganda
- C. Instrumen
 - 1. Lembar evaluasi / *Post Test*

Guru Kelas


Sudarto, A.Ma.Pd.
NIP 19660115 198604 1 001

Gamping, 29 Oktober 2012

Peneliti



Theresia Dwi Korayanti
NIM 09108247058

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Nur Rohmawati, S.Pd.

NIP 19620410 198201 2 002

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Mancasan, Gamping

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / I

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari dan tanggal : Rabu, 31 Oktober 2012

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/ kota, Provinsi).

III. Indikator

- 1.4.1. Menjelaskan tentang keragaman budaya di Indonesia.
- 1.4.2. Menyebutkan contoh-contoh keragaman budaya.
- 1.4.3. Menjelaskan cara melestarikan keragaman budaya.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan tentang keragaman budaya di Indonesia.

- Melalui Tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh-contoh keragaman budaya.
- Melalui diskusi dan Tanya jawab, siswa dapat menjelaskan cara melestarikan keragaman budaya.

V. Karakter / Nilai Kemanusiaan yang Diharapkan

- Kerjasama

VI. Materi

- Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

VII. Model dan Metode Pembelajaran

Model :

1. Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournamen*)

Metode :

1. Diskusi
2. Permainan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan awal

1. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Apersepsi (siswa dan guru menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke).
3. Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

B. Kegiatan inti

1. Siswa menyimak secara garis besar penjelasan dari guru tentang materi keragaman suku bangsa.
2. Siswa dibagi menjadi lima kelompok kecil, tiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa.
3. Siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS.

4. Siswa dengan bimbingan guru membahas LKS yang telah dikerjakan secara bergantian.
5. Siswa mengikuti permainan akademik.
6. Perwakilan dari setiap kelompok menjawab dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh masing-masing pembaca soal.
7. Siswa melakukan turnamen melalui mengerjakan soal tes.
8. Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

C. Kegiatan akhir

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari.
2. Memotivasi untuk lebih giat dalam belajar.
3. Memberikan pesan kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah dipelajari untuk persiapan turnamen.
4. Menutup pelajaran dengan salam.

IX. Sumber dan Alat Belajar

A. Sumber Belajar

1. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
2. Hisnu, Tanta dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Tim Bina Cipta Kreasi. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta : Erlangga.

B. Alat Belajar

1. Gambar macam-macam tari daerah
2. Gambar rumah adat
3. LKS
4. Kartu soal

X. Penilaian

A. Jenis tes

1. Tes lisan

B. Bentuk soal

1. Lisan

Guru Kelas



Sudarto, A.Ma.Pd.

NIP 19660115 198604 1 001

Gamping, 30 Oktober 2012

Peneliti



Theresia Dwi Korayanti

NIM 09108247058

Mengetahui

Kepala Sekolah



Nur Rohmawati, S.Pd

NIP 19620410 198201 2 002

Lampiran Materi

1. Budaya Indonesia yang beragam

Keragaman dalam persatuan ini oleh bangsa Indonesia dijadikan semboyan Negara yang tertera dalam lambing Negara Garuda Pancasila. Semboyan itu berbunyi “ Bhinneka tunggal ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan tersebut diambil dari kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular.

a. Keragaman suku bangsa

Suku bangsa merupakan sekumpulan masyarakat yang memiliki kebiasaan dan budaya yang sama. Suku bangsa juga disebut sebagai rasa tau asal usul suatu suku. Suku bangsa yang ada di Indonesia antara lain:

No	Provinsi	Suku Bangsa
1.	NAD	Aceh, Gayo, Tamiang
2.	Sumatra Utara	Batak, Nias
3.	Jawa Barat	Sunda, Badui
4.	DKI Jakarta	Betawi
5.	Jawa Tengah	Jawa, Karimun, Samin
6.	DI. Yogyakarta	Jawa
7.	Jawa Timur	Tengger, Madura, Jawa
8.	Kalimantan Selatan	Banjar,
9.	Kalimantan Barat	Dayak, Ngaju,
10.	Sulawesi Selatan	Toraja, Bigis, Bone, Makasar
11.	NTB dan NTT	Sasak, Bima, Dompu, Flores, Sumba, Rote

b. Keragaman budaya

1) Rumah adat

Berikut beberapa contoh rumah adat di Indonesia



Rumah Gadang dari Sumatra Barat



rumah joglo dari DI. Yogyakarta dan
Jawa Tengah



Rumah Tongkonan dari Sulawesi Selatan



Rumah Honai dari Papua

2) Tarian daerah

Setiap daerah mempunyai jenis tarian yang khas. Tarian biasanya dipertunjukkan pada saat upacara adat, menerima tamu agung, dan menjamu wisatawan. Berikut beberapa contoh tarian adat

- NAD : tari seudati, tari saman
- Sumatra utara : tari tor-tor
- Jawa barat : tari merak, tari jaipong
- Jawa timur : tari reog, tari remo
- DI. Yogyakarta : tari bedoyo, tari serimpi

3) Upacara adat

Beberapa upacara adat yang ada di Indonesia antara lain:

- Upacara ngaben, yaitu upacara pembakaran jenazah dalam agama hindu di Bali
- Upacara ngutang mayit, yaitu upacara membiarkan jenazah di ruang terbuka dengan terlebih dahulu memberikan ramuan agar tidak menimbulkan bau busuk.
- Upacara kesodo, yaitu upacara adat mempersembahkan sesajen ke kawah gunung bromo yang dilakukan oleh penganut Hindu di gunung bromo.
- Sekaten, yaitu upacara memperingati Maulid Nabi di DI Yogyakarta.

4) Alat music daerah

Contoh beberapa alat music daerah antara lain:

- Angklung dari Jawa Barat
- Sasando dari NTT
- Tifa dari Papua
- Gamelan dari Jawa dan Bali

2. Menghargai dan melestarikan budaya

Beberapa cara menghargai dan melestarikan keanekaragaman suku bangsa dan budaya yaitu:

- a. Menerima dan menghormati adat istiadat, tata cara, kebiasaan yang berbeda dengan kita.
- b. Tidak mencela dan mencemooh kebudayaan daerah lain
- c. Mau bergaul dengan siapa saja, tanpa memandang perbedaan daerah asal, dan keturunannya.
- d. Tidak mencela tradisi yang ada di masyarakat
- e. Mau mempelajari kebudayaan daerah lain agar dapat menambah wawasan.
- f. Menghindari sikap kedaerahan.
- g. Menghormati budaya daerah secara positif.

Lembar Kerja Siswa

Nama kelompok :

Anggota

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Indikator :

- Menjelaskan tentang keragaman budaya di Indonesia
- Menyebutkan contoh-contoh keragaman budaya
- Menjelaskan cara melestarikan keragaman budaya

Petunjuk kerja

1. Buka buku paket IPS halaman 72 sampai 83
2. Diskusikan soal-soal di bawah ini dengan teman sekelompokmu
3. Tulis hasil diskusi pada lembar yang telah disediakan

Alat dan bahan

1. Pulpen
2. Kertas untuk menuliskan hasil diskusi
3. Buku paket IPS BSE kelas IV

Soal diskusi

Tuliskan nama tarian atau rumah adat beserta asal daerahnya!



1.

Nama rumah adat :

Berasal dari :



2.

Nama tarian :

Berasal dari :



3.

Nama rumah adat :

Berasal dari :



4.

Nama tarian :

Berasal dari :



5. Nama rumah adat :

Berasal dari :



6. Nama tarian :

Berasal dari :

7. Sebutkan dua (2) suku bangsa yang mendiami pulau Jawa!
8. Sebutkan dua (2) upacara adat yang kalian ketahui beserta daerah asalnya!
9. Sebutkan dua (2) senjata tradisional yang kalian ketahui beserta daerah asalnya!
10. Sebutkan dua (2) lagu daerah dari Papua!



KUNCI JAWABAN

1. Honai, asal dari Papua
2. Tari reog ponorogo, berasal dari jawa timur
3. Rumah adat tongkonan, berasal dari Sulawesi selatan
4. Tari Jaipong, berasal dari jawa barat
5. Rumah adat joglo, berasal dari Yogyakarta dan jawa tengah
6. Tari tor-tor, berasal dari Sumatra utara
7. Suku jawa, suku sunda, suku badui, suku betawi
8. Sekaten berasal dari Yogyakarta, kesodo berasal dari jawa timur, ngaben berasal dari bali
9. Rencong dari Aceh, keris dari Jawa Tengah/ Yogyakarta, clurit dari Madura, kujang dari Jawa Barat
10. Apuse dan Yamko Rambe Yamko

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Mancasan, Gamping

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / I

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari dan Tanggal : Selasa, 6 November 2012

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/ kota, Provinsi).

III. Indikator

- 1.4.1. Menjelaskan tentang keragaman budaya di Indonesia.
- 1.4.2. Menyebutkan contoh-contoh keragaman budaya.
- 1.4.3. Menjelaskan cara melestarikan keragaman budaya.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan tentang keragaman budaya di Indonesia.
- Melalui Tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh-contoh keragaman budaya.

- Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan cara melestarikan keragaman budaya.

V. Karakter / Nilai Kemanusiaan yang Diharapkan

- Kerjasama

VI. Materi

- Keragaman suku bangsa

VII. Model dan Metode Pembelajaran

Model :

1. Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournamen*)

Metode :

1. Diskusi
2. Permainan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal
 - a. Membuka pelajaran dengan berdoa
 - b. Mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c. Menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - a. Siswa menyimak secara garis besar penjelasan dari guru tentang materi keragaman suku bangsa.
 - b. Siswa dibagi menjadi lima kelompok kecil, tiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa.
 - c. Siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS.
 - d. Siswa dengan bimbingan guru membahas LKS yang telah dikerjakan secara bergantian.

- e. Siswa mengikuti permainan akademik.
 - f. Perwakilan dari setiap kelompok menjawab dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh masing-masing pembaca soal.
 - g. Siswa melakukan turnamen melalui mengerjakan soal tes.
 - h. Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.
 - i. Siswa dikelompokkan berdasarkan sesuai level dan kemampuan belajarnya berdasarkan hasil post test siklus I.
 - j. Siswa mengerjakan turnamen dengan mengerjakan soal tes.
 - k. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mencapai poin tertinggi.
3. Kegiatan akhir
- a. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari.
 - b. Memotivasi untuk lebih giat dalam belajar.
 - c. Menutup pelajaran dengan salam.

IX. Sumber dan Alat Belajar

A. Sumber Belajar

1. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
2. Hisnu, Tanta dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Tim Bina Cipta Kreasi. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta : Erlangga.

B. Alat Belajar

1. LKS
2. Lembar evaluasi / *post test*
3. Kartu soal

X. Penilaian

A. Jenis tes

1. Tes tertulis

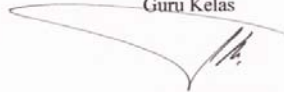
B. Bentuk soal

1. Pilihan ganda
2. Uraian

C. Instrumen

1. Lembar kerja siswa (LKS)
2. Lembar evaluasi / *Post Test*

Guru Kelas



Sudarto, A.Ma.Pd.

NIP 19660115 198604 1 001

Gamping, 5 November 2012

Peneliti



Theresia Dwi Korayanti

NIM 09108247058

Mengetahui

Kepala Sekolah



Nur Rohmawati, S.Pd

NIP 19620410 198201 2 002

Lampiran 9

Kisi- Kisi *Pre Test* dan *Post Test*

Bidang studi : IPS

Kelas : IV

Semester : I

Standar Kompetensi : Memahami sejarah kenampakan alam, keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

NO	Indikator	Jumlah	No. item
1.	Mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat di Yogyakarta	5	1, 2, 3, 9, 13
2.	Menggunakan peta propinsi D.I. Yogyakarta untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam	6	5, 10, 16, 17, 18, 20
3.	Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat / di provinsi Yogyakarta	5	7, 8, 11, 12, 19
4.	Menjelaskan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam sekitar / di Provinsi Yogyakarta	4	4, 6, 14, 15

Lampiran 10

Soal Pre Test dan Post Test Siklus I

Nama :

No :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Menurut sifatnya, sumber daya alam digolongkan menjadi dua, yaitu kekayaan alam...
 - a. Yang dapat dibeli dan dikembalikan
 - b. Yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui
 - c. Yang dapat digali dan tidak dapat digali
 - d. Yang dapat dijual dan tidak dapat dijual
2. Contoh kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui di Kabupaten Gunung Kidul adalah...
 - a. Kayu
 - b. Batu Kapur
 - c. Air
 - d. Tanah
3. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuh- tumbuhan disebut sumber daya alam
 - a. Nabati
 - b. Hayati
 - c. Hewani
 - d. Nonhayati
4. Melestarikan sumber daya alam bisa dilakukan dengan cara...
 - a. Mengambil semua sumber daya alam
 - b. Mengolah sumber daya alam
 - c. Menanam kembali hutan yang gundul
 - d. Menebangi hutan

5. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah penghasil....
- a. Emas
 - b. Pasir Besi
 - c. Aspal
 - d. Batu Bara
6. Penjarahan hutan berupa kayu akan berakibat....
- a. Hutan gundul
 - b. Masyarakat sejahtera
 - c. Hutan menjadi ramai
 - d. Penghasilan Negara bertambah
7. Bahan dasar dalam pembuatan gula pasir di wilayah Kabupaten Bantul adalah...
- a. Rosella
 - b. Kina
 - c. Tebu
 - d. Kopi
8. Bahan baku dalam pembuatan rokok adalah...
- a. Biji jarak
 - b. Karet
 - c. Tembakau
 - d. Rosella
9. Sumber daya alam yang diperbaharui melalui siklusnya adalah....
- a. Air
 - b. Minyak bumi
 - c. Tumbuhan
 - d. Hewan
10. Sumber daya alam berupa minyak banyak terdapat di
- a. Daratan
 - b. Lautan
 - c. Perairan
 - d. Lepas pantai
11. Di bawah ini manfaat sumber daya alam di bidang pertanian, kecuali
- a. Menambah pendapatan bagi Negara
 - b. Mencukupi kebutuhan pangan penduduk
 - c. Menjaga kesuburan tanah

- d. Pemasok bahan bakar bagi kepentingan industry, rumah tangga, dan transportasi
12. Di bawah ini adalah bahan dasar pembuatan alumunium, yaitu...
- a. Nikel
 - b. Bauksit
 - c. Batu bara
 - d. Belerang
13. Di bawah ini merupakan jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah....
- a. Batu bara
 - b. Nikel
 - c. Mangan
 - d. Timah
14. Di bawah ini merupakan cara-cara dalam melestarikan sumber daya alam, kecuali ...
- a. Pengawetan sumber daya alam
 - b. Pemeliharaan sumber daya alam
 - c. Penghematan sumber daya alam
 - d. Pengambilan sumber daya alam secara terus menerus
15. Program penanaman kembali pada lahan gundul disebut ...
- a. Reboisasi
 - b. Urbanisasi
 - c. Erosi
 - d. Transportasi
16. Jenis barang tambang berupa intan banyak dijumpai di daerah...
- a. Pontianak
 - b. Makassar
 - c. Banjarmasin
 - d. Samarinda
17. Daerah Muntok dan Labai di Bangka Belitung merupakan daerah tambang....
- a. Nikel
 - b. Timah
 - c. Intan
 - d. Emas

18. Daerah berikut yang sangat terkenal dengan gas alam adalah....
- a. Bengkulu
 - b. Lampung
 - c. Nusa Tenggara Timur
 - d. Aceh
19. Hasil perkebunan yang dimanfaatkan sebagai obat malaria adalah....
- a. Kina
 - b. Rosella
 - c. Kelapa sawit
 - d. Tebu
20. Tambang emas terbesar di Indonesia yang terdapat di Papua dikelola oleh
- a. Exxon Mobile
 - b. Freeport
 - c. Aneka Tambang
 - d. New Mount

Lampiran 11

Kisi – Kisi *Post Test* Siklus II

Bidang studi : IPS

Kelas : IV

Semester : I

Standar Kompetensi : Memahami sejarah kenampakan alam, keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat
(kabupaten/kota, provinsi)

NO	Indikator	Jumlah	No. item
2.	Menjelaskan tentang keragaman budaya di Indonesia.	7	1, 2, 6, 8, 10, 15, 18
2.	Menjelaskan tentang contoh-contoh keragaman budaya.	8	3, 5, 7, 9, 11, 13, 17, 20
3.	Menjelaskan cara melestarikan keragaman budaya.	5	4, 12, 14, 16, 19

Lampiran 12

SOAL POST TEST

SIKLUS II

Nama :

No absen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c , atau d untuk jawaban yang paling tepat!

1. Budaya bangsa atau Nasional bersumber dari budaya.....
 - a. Jawa
 - b. Daerah
 - c. Melayu
 - d. Cina
2. Arti dari **Bhineka Tunggal Ika** adalah...
 - a. Cinta terhadap tanah air Indonesia
 - b. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
 - c. Berbeda-beda tetapi tetap satu.
 - d. Satu bangsa, satu nusa, satu bahasa.
3. Rumah adat dari daerah papua disebut.....
 - a. Gadang
 - b. Joglo
 - c. Honai
 - d. Tongkonan
4. Cara menghargai budaya dari suku bangsa lain adalah...
 - a. Tetap menganggap budaya sendiri yang paling baik
 - b. Menonjolkan budaya daerah sendiri
 - c. Biasa saja dengan budaya daerah lain
 - d. Tidak mencela pertunjukan kesenian daerah lain



5. Rumah adat di samping berasal dari provinsi...
- Papua
 - Jawa Barat
 - Kalimantan Barat
 - Sumatra Barat
6. Persatuan dan Kesatuan dapat terwujud berkat perjuangan keras...
- Seluruh warga masyarakat
 - Pemimpin pusat
 - Pemimpin daerah setempat
 - Para pemimpin bangsa
7. Suku Toraja adalah penduduk asli yang berdiam di provinsi....
- Sulawesi Selatan
 - Sumatra Selatan
 - Jawa Barat
 - Maluku Utara
8. Keragaman suku bangsa dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk...
- Berselisih
 - Bersatu
 - Beradu
 - Bertengkar
9. Upacara pembakaran mayat masyarakat Hindu di Bali disebut...
- Subak
 - Ngutang mayit
 - Ngaben
 - Penguburan
10. Peribahasa yang mengajarkan kita untuk menghargai suku bangsa lain adalah...
- Bagai air di atas daun talas
 - Ada gula ada semut
 - Sambil menyelam minum air
 - Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung.

11. Suku Betawi adalah penduduk asli yang berdiam di provinsi...
- a. DI Yogyakarta
 - b. Jawa Barat
 - c. DKI Jakarta
 - d. Sumatra Utara
12. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah....
- a. Menganggap budaya dan suku sendiri paling baik
 - b. Memandang rendah suku bangsa lain
 - c. Menerima budaya daerah yang paling baik
 - d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa.
13. Upacara yang dilakukan masyarakat Suku Tengger di Gunung Bromo disebut...
- a. Kesodo
 - b. Ngaben
 - c. Sekaten
 - d. Ngutang mayit
14. Berikut ini merupakan nilai positif dari mempelajari kebudayaan suku bangsa lain, *kecuali*...
- a. Menambah pengalaman seseorang
 - b. Menambah pengetahuan seseorang
 - c. Lebih mencintai kebudayaan suku bangsa lain
 - d. Memperluas wawasan seseorang.
15. Kalimat **Bhineka Tunggal Ika** termuat dalam kitab...
- a. Mahabrata
 - b. Sutasoma
 - c. Baratayuda
 - d. Ramayana
16. Dengan persatuan dan kesatuan yang kuat, maka Negara kita akan menjadi...
- a. Negara modern
 - b. Kaya raya
 - c. Terhindar dari perpecahan
 - d. Aman dan tentram
17. Tari pendet berasal dari provinsi...
- a. NTB
 - b. Bali
 - c. NTT
 - d. Maluku

18. Falsafah hidup bernegara bagi bangsa adalah...
- a. UUD 1945
 - b. Proklamasi
 - c. Negara kesatuan
 - d. Pancasila
19. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara...
- a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
 - c. Mengikuti ibadah agama orang lain
 - d. Mengotori tempat ibadah agama orang lain.
20. Karapan sapi adalah kesenian tradisional dari daerah...
- a. Madura
 - b. Papua
 - c. Medan
 - d. Yogyakarta



Lampiran 13

Kunci Jawaban *Posttest* Siklus I

1. B	6. A	11. D	16. C
2. B	7. C	12. A	17. B
3. A	8. C	13. C	18. D
4. C	9. A	14. D	19. A
5. B	10. D	15. A	20. B

Kunci Jawaban *Posttest* Siklus II

1. B	6. A	11. C	16. C
2. C	7. A	12. D	17. B
3. C	8. B	13. A	18. D
4. D	9. C	14. C	19. B
5. D	10. D	15. B	20. A

Lampiran 14. Nilai *Pretest*, *Posttest* Siklus I, dan *Posttest* Siklus II

No	Nama	Nilai		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest I</i>	<i>Posttest II</i>
1	FFN	35	50	55
2	I	50	75	100
3	RF	45	50	75
4	DWS	40	65	80
5	INH	55	70	100
6	TA	40	65	75
7	RAS	40	60	80
8	FTA	25	45	55
9	RR	50	70	85
10	RRN	65	80	100
11	NW	50	60	80
12	VPAP	50	70	80
13	SNF	55	75	100
14	NNR	55	70	100
15	SAW	40	55	75
16	SA	40	50	70
17	REN	65	85	100
18	BS	55	80	100
19	CYT	30	40	50
20	DA	50	65	80
21	IFY	45	55	75
22	EYA	45	65	75
23	EPPN	40	50	60
24	ASR	70	90	100
25	ARH	45	50	70
26	R	45	55	75

LAMPIRAN 15

KARTU SOAL PERMAINAN
AKADEMIK

Kekeayaan alam yang dapat dimanfaatkan manusia disebut

- a. Lingkungan
- b. Bahan Tambang
- c. Energy
- d. Sumber Daya Alam

Contoh kekeayaan alam yang tidak dapat diperbaharui di Kabupaten Gunungkidul adalah

- a. Kayu
- b. Batu Kapur
- c. Air
- d. Tanah

Sumber daya alam berikut ini yang dapat diperbaharui adalah

- a. Gas Alam
- b. Batu Bara
- c. Peternakan
- d. Minyak Bumi

Sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup disebut sumber daya alam

- a. Hayati
- b. Hewani
- c. Nonhayati
- d. Pertanian

Sumber daya alam yang diperbaharui melalui siklusnya adalah

- a. Minyak bumi
- b. Tumbuhan
- c. Air
- d. Batu bara

Sumber daya alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut sumber daya alam

- a. Hewani
- b. Hayati
- c. Nabati

Jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui di wilayah provinsi Yogyakarta kecuali

- a. Batu kapur
- b. Pasir besi
- c. Marmer
- d. Kapra

Sumber daya alam yang merupakan hasil hutan adalah

- a. Rotan
- b. Sayur mayur
- c. Padi
- d. Ikan

Jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah

- a. Hasil hutan
- b. Minyak bumi
- c. Minyak kelapa sawit
- d. Hasil perkebunan

Ada tiga macam bahan tambang sumber tenaga. Berikut ini yang termasuk bahan tambang sumber tenaga adalah...

- a. Batu Apung
- b. Batu Kali
- c. Batu Bata
- d. Batu Bara

Keayaan alam yang terkandung di dalam bumi dan merupakan bahan galian disebut....

- a. Sumber Daya Mineral
- b. Sumber Daya Energy
- c. Sumber Daya Ruang

Berikut yang tidak termasuk hasil hutan adalah....

- a. Dammar
- b. Buah-buahan
- c. Rotan
- d. Karet

Berikut adalah sumber daya alam mineral yang dimiliki Indonesia, kecuali....

- a. Nikel
- b. Batu bara
- c. Emas

Di bawah ini adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui, kecuali....

- a. Rotan
- b. Rosella
- c. Kapra
- d. Marmer

Sumber daya alam berikut yang dapat diperbaharui adalah....

- a. Pohon jati
- b. Emas
- c. Perak
- d. Belerang

Sumber daya alam yang berasal dari hewan disebut sumber daya alam....

- a. Hewani
- b. Nabati
- c. Hayati

Di bawah ini sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuat gerabah di Kasongan, Bantul adalah....

- a. Rotan
- b. Rosella
- c. Dammar
- d. Tanah liat

Sumber daya alam yang diperoleh dari hutan, kecuali.....

- a. Dammar
- b. Rosella
- c. Pinus
- d. Rotan

Di bawah ini yang termasuk bahan tambang sebagai sumber tenaga/energy adalah.....

- a. Batu bara
- b. Nikel
- c. Emas

Di bawah ini adalah bahan tambang mineral bukan logam, kecuali.....

- a. Pasir
- b. Tanah liat
- c. Nikel
- d. Batu kapur

Kunci jawaban

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. D | 6. C | 11. A | 16. A |
| 2. B | 7. D | 12. B | 17. D |
| 3. C | 8. A | 13. A | 18. B |
| 4. A | 9. B | 14. D | 19. A |
| 5. C | 10. D | 15. A | 20. A |

Provinsi D. I Yogyakarta merupakan daerah penghasil...

- a. Emas
- b. Pasir besi
- c. Aspal
- d. Batu bara

Sumber daya alam di provinsi Yogyakarta yang dapat diperbaharui adalah...

- a. Karet
- b. Kopra
- c. Kina
- d. Kelapa sawit

Provinsi berikut yang banyak menghasilkan intan, emas, dan perak adalah...

- a. Kalimantan barat
- b. Kalimantan selatan
- c. Maluku
- d. Sulawesi tengah

Tambang emas terbesar di Indonesia yang terdapat di Papua dikelola oleh...

- a. Exxon mobile
- b. Freeport
- c. Aneka tambang
- d. New mount

Di bawah ini adalah provinsi penghasil kopra, kecuali...

- a. Jakarta
- b. Yogyakarta
- c. Jawa tengah
- d. Jawa barat

Provinsi berikut yang banyak menghasilkan barang tambang berupa timah adalah...

- a. Aceh
- b. Jawa tengah
- c. Bangka Belitung
- d. ...

Sumber daya alam berupa minyak banyak terdapat di...

- a. Daratan
- b. Lautan
- c. Perairan
- d. Lepas pantai

Daerah penghasil batu bara di Sumatera selatan adalah...

- a. Tanjung enim
- b. Lampung
- c. Langkat
- d. Probulunih

Di daerah cepu/ cilacap merupakan daerah tambang...

- a. Minyak
- b. Batu bara
- c. Emas
- d. Perak

Daerah penghasil kayu jati berada di ...

- a. Nusa Tenggara
- b. Bali
- c. Jawa Tengah
- d. Kalimantan

Daerah penghasil teh yang berasal dari Jawa Tengah adalah ...

- a. Pegunungan dieng
- b. Pematang sijantar
- c. Bogor
- d. Sukabumi

Jenis barang tambang berupa intan banyak dijumpai di daerah

- a. Pontianak
- b. Makassar
- c. Banjarmasin
- d. Samarinda

Daerah tembaga-pure di papua merupakan daerah penghasil tambang...

- a. Bijih besi
- b. Belerang
- c. Tembaga
- d. ...

Daerah muntok dan labia di bangka Belitung merupakan daerah tambang...

- a. Emas
- b. Nikel
- c. Batu bara
- d. Timah

Di Indonesia, tambang aspal terdapat di pulau...

- a. Singkep
- b. Sebulu
- c. Burton
- d. Bangka

Tambang mangaan di provinsi Yogyakarta terletak di daerah...

- a. Sleman
- b. Gunungkidul
- c. Kasongan
- d. Kulirpan

Di bawah ini provinsi penghasil emas yang terletak di pulau jawa adalah...

- a. Jawa Tengah
- b. Yogyakarta
- c. Jawa timur
- d. Jawa barat

Martapura sebagai daerah penghasil emas terletak di provinsi...

- a. Kalimantan timur
- b. Kalimantan selatan
- c. Papua
- d. Sumatera utara

Hasil perkebunan berupa teh biasanya dapat dijumpai di daerah...

- a. Lepas pantai
- b. Dataran tinggi
- c. Rawa
- d. Dataran rendah

Daerah berikut yang sangat terkenal dengan gas alam adalah...

- a. Bengkulu
- b. Lampung
- c. Nusa tenggara timur
- d. Aceh

KUNCI JAWABAN

1. B	6. C	11. A	16. D
2. B	7. D	12. C	17. D
3. B	8. A	13. C	18. B
4. B	9. A	14. D	19. B
5. B	10. C	15. C	20. D

Rumah adat dari daerah Papua disebut.....

- a. Gadang
- b. Joglo
- c. Honai
- d. Tongkonan

Budaya bangsa atau Nasional bersumber dari budaya.....

- a. Cina terhadap tanah air Indonesia
- b. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
- c. Berbeda-beda tetapi tetap satu
- d. Satu bangsa, satu nusa, satu bahasa

Karapan sapi adalah kesenian tradisional dari daerah...

- a. Madura
- b. Papua
- c. Medan
- d. Yogyakarta

Falsafah hidup bermegara bagi bangsa adalah...

- a. UUD 1945
- b. Proklamasi
- c. Negara kesatuan
- d. Pancasila

Arti dari **Bhinneka Tunggal Ika** adalah...

- a. Cinta terhadap tanah air Indonesia
- b. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
- c. Berbeda-beda tetapi tetap satu
- d. Satu bangsa, satu nusa, satu bahasa

Upacara pembakaran mayat masyarakat Hindu di Bali disebut...

- a. Sabak
- b. Ngaturang mayit
- c. Ngaben
- d. Penguburan

Persatuan dan Kesatuan dapat terwujud berkat perjuangan kerja...

- a. Seluruh warga masyarakat
- b. Pemimpin pusat
- c. Pemimpin daerah setempat
- d. Para pemimpin bangsa

Berikut ini merupakan nilai positif dari mempelajari kebudayaan suku bangsa lain, kecuali...

- a. Menambah pengalaman seseorang
- b. Menambah pengetahuan seseorang
- c. Lebih mencintai kebudayaan suku bangsa lain
- d. Memperluas wawasan seseorang

Rumah gadang berasal dari provinsi...

- a. Papua
- b. Jawa Barat
- c. Kalimantan Barat
- d. Sumatra Barat

Kalimat Bhineka Tunggal Ika termuat dalam kitab...

- a. Mahabharata
- b. Sutrasoma
- c. Baratayuda
- d. Ramayana

Suku Betawi adalah penduduk asli yang berdom di provinsi...

- a. DI Yogyakarta
- b. Jawa Barat
- c. DKI Jakarta
- d. Sumatra Utara

Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara...

- a. Pura-pura tidak tahu
- b. Tidak peduli jika ada orang lain yang berbedah
- c. Mengikuti ibadah agama orang lain
- d. Mengotori tempat ibadah agama orang

Cara menghargai budaya dari suku bangsa lain adalah...

- a. Tetap menganggap budaya sendiri yang paling baik
- b. Menyajikan budaya daerah sendiri
- c. Biasa saja dengan budaya daerah lain
- d. Tidak mencoba pertunjukkan kesenian daerah lain

Suku Toraja adalah penduduk asli yang berdom di provinsi...

- a. Sulawesi Selatan
- b. Sumatra Selatan
- c. Jawa Barat
- d. Maluku Utara

Pertibahasa yang mengajarkan kita untuk menghargai suku bangsa lain adalah...

- a. Bagai air di atas daun talas
- b. Ada gula ada semut
- c. Sambil menyelim minum air
- d. Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung

Keragaman suku bangsa dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk...

- a. Berestetik
- b. Bersatu
- c. Beradu

Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah...

- a. Menganggap budaya dan suku sendiri paling baik
- b. Memandang rendah suku bangsa lain
- c. Menorot budaya daerah yang paling baik
- d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa

Dengan persatuan dan kesatuan yang kuat, maka Negara kita akan menjadi...

- a. Negara modern
- b. Kaya raya
- c. Terhindar dari perpecahan

Upacara yang dilakukan masyarakat Suku Tengger di Gunung Bromo disebut...

- a. Kesodo
- b. Ngaben
- c. Sekaten
- d. Ngutung mayit

Tari pender bernasil dari provinsi...

- a. NTB
- b. Bali
- c. NTT
- d. Maluku

Tari Tor Tor berasal dari provinsi...

- a. Sumatra barat
- b. Sumatra utara
- c. Sumatra selatan
- d. Riau

Rumah adat dari provinsi Sulawesi Selatan adalah...

- a. Gadang
- b. Honai
- c. Joglo
- d. Tongkonan

Suku asli yang mendiami kawasan Gunung Bromo adalah...

- a. Betawi
- b. Bugis
- c. Tengger
- d. Badui

Senjata tradisional yang berasal dari Aceh adalah.....

- a. Rencong
- b. Keris
- c. Tombak
- d. Churit

Upacara adat untuk memperingati maulud Nabi Muhammad yang berasal dari DI Yogyakarta adalah...

- a. Ngaben
- b. Sekaten
- c. Kesodo
- d. Ngutung mayit

Kunci Jawaban

1. C	6. C	11. C	16. B	21. B
2. C	7. A	12. B	17. D	22. D
3. A	8. C	13. D	18. C	23. C
4. D	9. D	14. A	19. A	24. A
5. C	10. B	15. D	20. B	25. B

Lampiran 16. Hasil Nilai Siswa dan Pengelompokan Siswa

PERHITUNGAN NILAI KELOMPOK DAN INDIVIDU

SIKLUS I

Nama kelompok : Muhammad

No	Inisialisasi Siswa	Games I	Games II	Tournament	Jumlah
1	RF	20	25	50	95
2	SNF	20	30	75	125
3	INH	20	30	70	120
4	VPAP	20	25	70	115
5	EPP	20	25	50	95
	Total	100	135	315	550
	Rata-Rata	20	27	63	110
	Kategori Kelompok				Tim Kurang Baik

Nama kelompok : Musa

No	Inisialisasi Siswa	Games I	Games II	Tournament	Jumlah
1.	RNR	30	40	80	150
2.	NNR	30	30	70	130
3.	ARH	25	30	50	105
4.	NW	25	30	60	115
5.	DWS	25	30	65	120
6.	EYA	25	30	55	110
	Total	160	180	380	720
	Rata-Rata	26,6	31,6	63	121,2
	Kategori Kelompok				Tim Baik

Nama kelompok : Ismail

No	Inisialisasi Siswa	Games I	Games II	Tournament	Jumlah
1	RR	20	35	70	125
2	REN	20	40	85	145
3	IFY	20	30	65	115
4	DA	20	30	65	115
5	TA	20	30	65	115
	Total	100	165	350	615
	Rata-rata	20	33	70	123
	Kategori Kelompok				Tim Baik

Nama kelompok : Adam

No	Inisialisasi Siswa	Games I	Games II	Tournament	Jumlah
1	FFN	20	25	50	95
2	RAS	20	25	60	105
3	BS	20	25	80	125
4	SAW	20	25	55	100
5	CYT	20	25	40	85
	Total	100	125	285	510
	Rata-rata	20	25	57	102
	Kategori Kelompok				Tim Kurang Baik

Nama kelompok : Yusuf

No	Inisialisasi Siswa	Games I	Games II	Tournament	Jumlah
1	ASR	20	40	90	150
2	SA	20	30	50	100
3	R	20	30	55	105
4	FTA	20	30	45	95
5	I	20	30	75	125
	Total	100	160	315	575
	Rata-rata	20	32	63	115
	Kategori Kelompok				Tim Kurang Baik

Kriteria Tim	Penghargaan Kelompok
100	Tim Kurang Baik
120	Tim Baik
140	Tim Sangat Baik
160	Tim Super

PERHITUNGAN NILAI KELOMPOK DAN INDIVIDU
SIKLUS II

Nama Kelompok : Muhammad

No	Inisial siswa	Games I	Tournament	Jumlah
1	SNF	50	100	150
2	I	50	100	150
3	NNR	50	100	150
4	RAS	50	80	130
5	DWS	50	80	130
	Total	250	460	710
	Rata-rata	50	92	142
	Kategori Kelompok			Tim Sangat Baik

Nama Kelompok : Musa

No	Inisial siswa	Games I	Tournament	Jumlah
1	RNR	40	100	140
2	R	40	75	115
3	DA	40	80	120
4	EPPN	40	60	100
5	CYT	40	50	90
	Total	200	365	565
	Rata-rata	40	73	113
	Kategori Kelompok			Tim Sangat Kurang

Nama Kelompok : Ismail

No	Inisial siswa	Games I	Tournament	Jumlah
1	ASR	50	100	150
2	RR	50	85	135
3	VPAP	50	80	130
4	EYA	50	75	125
5	SA	50	70	120
	Total	50	410	460
	Rata-rata	50	82	132
	Kategori Kelompok			Tim Baik

Nama Kelompok : Adam

No	Inisial siswa	Games I	Tournament	Jumlah
1	INH	50	100	150
2	BS	50	100	150
3	ARH	40	70	110
4	IFY	40	75	115
5	TA	40	75	115
	Total	220	420	640
	Rata-rata	44	84	128
	Kategori Kelompok			Tim Baik

Nama Kelompok : Yusuf

No	Inisial siswa	Games I	Tournament	Jumlah
1	REN	40	100	140
2	NW	40	80	120
3	RF	40	75	115
4	SA	40	75	115
5	FFN	40	55	95
6	FTA	40	55	95
	Total	240	440	680
	Rata-rata	40	73,3	113,3
	Kategori Kelompok			Tim Sangat Kurang

Kriteria Tim	Penghargaan Kelompok
100	Tim Kurang Baik
120	Tim Baik
140	Tim Sangat Baik
160	Tim Super

Lampiran 17. Foto kegiatan siswa saat melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran TGT



LAMPIRAN 18

SURAT PERSETUJUAN

EXPERT JUDGEMENT

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini Saya :

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.

NIP : 19791212 200501 2 003

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Theresia Dwi Korayanti

NIM : 09108247058

Program Studi : S1 PKS PGSD

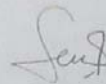
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Mancasan Kecamatan Gamping".

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Oktober 2012

Ahli Materi



Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.

NIP 19791212 200501 2 003

LAMPIRAN 19

SURAT PERMOHONAN
IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 586168 Haring, Fax: (0274) 540611, Dekan Telp: (0274) 520094
Telp: (0274) 586168 Pw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No: 020 00007

No. : 5784 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Mancasan
Kecamatan Gamping, Sleman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Theresia Dwi Korayanti
NIM : 09108247058
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Salakan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55292

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Mancasan, Kecamatan Gamping
Subyek : Siswa kelas IV SD N Mancasan
Objek : Prestasi belajar IPS
Waktu : Oktober-Desember 2012
Judul : Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Mancasan Kecamatan Gamping

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN 20

SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SD NEGERI MANCASAN**

Mancasan, Ambarketawang, Gamping, Sleman Telp. (0274) 8587566
E-mail : sdnmancasan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 013/ 0.1 SD Mca/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Mancasan kecamatan Gamping

Nama : Nur Rohmawati, S.Pd.
NIP : 19620410 198201 2 002
Pangkat/ gol : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri Mancasan Kecamatan Gamping

Menerangkan bahwa

Nama : Theresia Dwi Korayanti
NIM : 09108247058
Jenjang : S1
Program Studi/ Jurusan : S1 PKS PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang tersebut di atas benar- benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Mancasan pada tanggal 23 Oktober 2012 sampai 6 November 2012 dengan judul:

"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*)

Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Mancasan
Kecamatan Gamping"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 19 Maret 2013

Kepala Sekolah



Nur Rohmawati, S.Pd.

NIP 19620410 198201 2 002

LAMPIRAN 21

HASIL PEKERJAAN SISWA

BT = 5
SL = 15

Soal Pre Test

25

Nama: Faisol TANZILAH, A.P.D.K.S

No. 8 (Bekas)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Menurut sifatnya, sumber daya alam digolongkan menjadi dua, yaitu kekayaan alam.

- a. Yang dapat dibeli dan dikembalikan
- ☒ b. Yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui
- c. Yang dapat digali dan tidak dapat digali
- d. Yang dapat dijual dan tidak dapat dijual

2. Contoh kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui di Kabupaten Gunung Kidul adalah.

- a. Kayu
- ☒ b. Batu Kapur
- c. Air
- d. Tanah

3. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuh- tumbuhan disebut sumber daya alam.

- a. Nabati
- ☒ b. Hayati
- c. Hewani
- d. Nonhayati

4. Melestarikan sumber daya alam bisa dilakukan dengan cara.

- ☒ a. Mengambil semua sumber daya alam
- b. Mengolah sumber daya alam
- c. Menanam kembali hutan yang gundul

d. Menebangi hutan

5. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah penghasil

☒ a. Emas

d. Batu

b. Pasir Besi

Bara

c. Aspal

6. Penjarahan hutan berupa kayu akan berakibat...

☒ a. Hutan gundul

b. Masyarakat sejahtera

c. Hutan menjadi ramai

d. Penghasilan Negara bertambah

7. Bahan dasar dalam pembuatan gula pasir di wilayah Kabupaten Bantul adalah...

☒ a. Rosella

c. Tebu

b. Kina

d. Kopi

8. Bahan baku dalam pembuatan rokok adalah...

a. Biji jarak

☒ c. Tembakau

b. Karet

d. Rosella

9. Sumber daya alam yang diperbaharui melalui siklusnya adalah...

a. Air

☒ c. Tumbuhan

b. Minyak bumi

d. Hewan

10. Sumber daya alam berupa minyak banyak terdapat di...

☒ a. Daratan

c. Perairan

b. Lautan

d. Lepas pantai

11. Di bawah ini manfaat sumber daya alam di bidang pertanian kecuali
- a. Menambah pendapatan bagi Negara
 - ☒ b. Mencukupi kebutuhan pangan penduduk
 - c. Menjaga kesuburan tanah
 - d. Pemasok bahan bakar bagi kepentingan industry, rumah tangga, dan transportasi
12. Di bawah ini adalah bahan dasar pembuatan aluminium, yaitu
- ☒ a. Nikel
 - b. Bauksit
 - c. Batu bara
 - d. Belerang
13. Di bawah ini merupakan jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah
- ☒ a. Batu bara
 - b. Nikel
 - c. Mangan
 - d. Timah
14. Di bawah ini merupakan cara-cara dalam melestarikan sumber daya alam, kecuali
- ☒ a. Pengawetan sumber daya alam
 - b. Pemeliharaan sumber daya alam
 - c. Penghematan sumber daya alam
 - d. Pengambilan sumber daya alam secara terus menerus
15. Program penanaman kembali pada lahan gundul disebut
- ☒ a. Reboisasi
 - b. Urbanisasi
 - c. Erosi
 - d. Transportasi
16. Jenis barang tambang berupa intan banyak dijumpai di daerah
- a. Pontianak
 - ☒ b. Makassar

c. Banjarmasin

d. Samarinda

17

Daerah Muntok dan Labai di Bangka Belitung merupakan daerah tambang ..

a. Nikel

☒ Intan

b. Timah

d. Emas

18

Daerah berikut yang sangat terkenal dengan gas alam adalah ..

a. Bengkulu

☒ Nusa Tenggara Timur

b. Lampung

d. Aceh

19

Hasil perkebunan yang dimanfaatkan sebagai obat malaria adalah ..

a. Kina

☒ Kelapa sawit

b. Rosella

d. Tebu

20

Tambang emas terbesar di Indonesia yang terdapat di Papua dikelola oleh ..

☒ Exxon Mobile

b. Freeport

c. Aneka Tambang

d. New Mount

65

Soal Pre Test

BT : 13
SL : 9

Nama : Ramadhan
No : 10

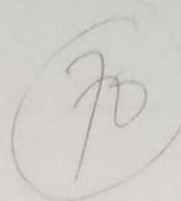
Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Menurut sifatnya, sumber daya alam digolongkan menjadi dua, yaitu kekayaan alam...
 - a. Yang dapat dibeli dan dikembalikan
 - ☒ b. Yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui
 - c. Yang dapat digali dan tidak dapat digali
 - d. Yang dapat dijual dan tidak dapat dijual
2. Contoh kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui di Kabupaten Gunung Kidul adalah...
 - a. Kayu
 - ☒ b. Batu Kapur
 - c. Air
 - d. Tanah
3. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuh- tumbuhan disebut sumber daya alam
 - ☒ a. Nabati
 - b. Hayati
 - c. Hewani
 - d. Nonhayati
4. Melestarikan sumber daya alam bisa dilakukan dengan cara...
 - a. Mengambil semua sumber daya alam
 - b. Mengolah sumber daya alam
 - ☒ c. Menanam kembali hutan yang gundul

- d. Menebangi hutan
5. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah penghasil ...
- | | |
|-------------------------|---------|
| a. Emas | d. Batu |
| X Pasir Besi | Bara |
| c. Aspal | |
6. Penjarahan hutan berupa kayu akan berakibat ...
- | | |
|---------------------------------|--|
| X Hutan gundul | |
| b. Masyarakat sejahtera | |
| c. Hutan menjadi ramai | |
| d. Penghasilan Negara bertambah | |
7. Bahan dasar dalam pembuatan gula pasir di wilayah Kabupaten Bantul adalah ...
- | | |
|------------|-------------------|
| a. Rosella | X Tebu |
| b. Kina | d. Kopi |
8. Bahan baku dalam pembuatan rokok adalah ...
- | | |
|---------------|-----------------------|
| a. Biji jarak | X Tembakau |
| b. Karet | d. Rosella |
9. Sumber daya alam yang diperbaharui melalui siklusnya adalah ...
- | | |
|----------------|--------------------|
| a. Air | c. Tumbuhan |
| b. Minyak bumi | X Hewan |
10. Sumber daya alam berupa minyak banyak terdapat di ...
- | | |
|----------------------|-----------------|
| X Daratan | c. Perairan |
| b. Lautan | d. Lepas pantai |

11. Di bawah ini manfaat sumber daya alam di bidang pertanian, kecuali ...
- a. Menambah pendapatan bagi Negara
 - b. Mencukupi kebutuhan pangan penduduk
 - c. Menjaga kesuburan tanah
 - ☒ d. Pemasok bahan bakar bagi kepentingan industry, rumah tangga, dan transportasi
12. Di bawah ini adalah bahan dasar pembuatan alumunium, yaitu ...
- ☒ a. Nikel
 - b. Bauksit
 - c. Batu bara
 - d. Belerang
13. Di bawah ini merupakan jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah ...
- a. Batu bara
 - ☒ b. Nikel
 - c. Mangan
 - d. Timah
14. Di bawah ini merupakan cara-cara dalam melestarikan sumber daya alam, kecuali ...
- a. Pengawetan sumber daya alam
 - b. Pemeliharaan sumber daya alam
 - c. Penghematan sumber daya alam
 - ☒ d. Pengambilan sumber daya alam secara terus menerus
15. Program penanaman kembali pada lahan gundul disebut ...
- ☒ a. Reboisasi
 - b. Urbanisasi
 - c. Erosi
 - d. Transportasi
16. Jenis barang tambang berupa intan banyak dijumpai di daerah ...
- a. Pontianak
 - ☒ b. Makassar

- c. Banjarmasin
d. Samarinda
17. Daerah Muntok dan Labai di Bangka Belitung merupakan daerah tambang...
~~a. Nikel~~
b. Timah
c. Intan
d. Emas
18. Daerah berikut yang sangat terkenal dengan gas alam adalah...
a. Bengkulu
b. Lampung
c. Nusa Tenggara Timur
~~d. Aceh~~
19. Hasil perkebunan yang dimanfaatkan sebagai obat malaria adalah...
a. Kina
b. Rosella
c. Kelapa sawit
d. Tebu
20. Tambang emas terbesar di Indonesia yang terdapat di Papua dikelola oleh...
~~a. Exxon Mobile~~
b. Freeport
c. Aneka Tambang
d. New Mount



Soal Pre Test

BT = 14
SL = 6

Nama : Angella Sofie Ramadhani

No : 24 (dua puluh empat)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Menurut sifatnya, sumber daya alam digolongkan menjadi dua, yaitu kekayaan alam...
 - a. Yang dapat dibeli dan dikembalikan
 - ☒ b. Yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui
 - c. Yang dapat digali dan tidak dapat digali
 - d. Yang dapat dijual dan tidak dapat dijual
2. Contoh kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui di Kabupaten Gunung Kidul adalah...
 - a. Kayu
 - ☒ b. Batu Kapur
 - c. Air
 - d. Tanah
3. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuh- tumbuhan disebut sumber daya alam
 - ☒ a. Nabati
 - b. Hayati
 - c. Hewani
 - d. Nonhayati
4. Melestarikan sumber daya alam bisa dilakukan dengan cara...
 - a. Mengambil semua sumber daya alam
 - b. Mengolah sumber daya alam
 - ☒ c. Menanam kembali hutan yang gundul

- d. Menebangi hutan
- ☒ Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah penghasil...
- a. Emas d. Batu
- b. Pasir Besi Bara
- ☒ Aspal
6. Penjarahan hutan berupa kayu akan berakibat ...
- ☒ Hutan gundul
- b. Masyarakat sejahtera
- c. Hutan menjadi ramai
- d. Penghasilan Negara bertambah
7. Bahan dasar dalam pembuatan gula pasir di wilayah Kabupaten Bantul adalah...
- a. Rosella ☒ Tebu
- b. Kina d. Kopi
8. Bahan baku dalam pembuatan rokok adalah...
- a. Biji jarak ☒ Tembakau
- b. Karet d. Rosella
9. Sumber daya alam yang diperbaharui melalui siklusnya adalah...
- ☒ Air c. Tumbuhan
- b. Minyak bumi d. Hewan
- ☒ Sumber daya alam berupa minyak banyak terdapat di
- ☒ Daratan c. Perairan
- b. Lautan d. Lepas pantai

11. Di bawah ini manfaat sumber daya alam di bidang pertanian, kecuali ...
- a. Menambah pendapatan bagi Negara
 - b. Mencukupi kebutuhan pangan penduduk
 - c. Menjaga kesuburan tanah
 - ☒ d. Pemasok bahan bakar bagi kepentingan industry, rumah tangga, dan transportasi
- ☒ 12. Di bawah ini adalah bahan dasar pembuatan alumunium, yaitu...
- a. Nikel
 - b. Bauksit
 - c. Batu bara
 - ☒ d. Belerang
13. Di bawah ini merupakan jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah...
- a. Batu bara
 - b. Nikel
 - ☒ c. Mangan
 - d. Timah
14. Di bawah ini merupakan cara-cara dalam melestarikan sumber daya alam, kecuali ...
- a. Pengawetan sumber daya alam
 - b. Pemeliharaan sumber daya alam
 - c. Penghematan sumber daya alam
 - ☒ d. Pengambilan sumber daya alam secara terus menerus
15. Program penanaman kembali pada lahan gundul disebut ...
- ☒ a. Reboisasi
 - b. Urbanisasi
 - c. Erosi
 - d. Transportasi
- ☒ 16. Jenis barang tambang berupa intan banyak dijumpai di daerah...
- ☒ a. Pontianak
 - b. Makassar

- c. Banjarmasin
- d. Samarinda
17. Daerah Muntok dan Labai di Bangka Belitung merupakan daerah tambang...
- a. Nikel
- c. Intan
- ☒ b. Timah
- d. Emas
- ☒ 18. Daerah berikut yang sangat terkenal dengan gas alam adalah...
- a. Bengkulu
- ☒ c. Nusa Tenggara Timur
- b. Lampung
- d. Aceh
19. Hasil perkebunan yang dimanfaatkan sebagai obat malaria adalah...
- ☒ a. Kina
- c. Kelapa sawit
- b. Rosella
- d. Tebu
- ☒ 20. Tambang emas terbesar di Indonesia yang terdapat di Papua dikelola oleh...
- a. Exxon Mobile
- b. Freeport
- ☒ c. Aneka Tambang
- d. New Mount

50

Soal Post Test

BT = 10
SL = 10

Nama: Endah-Putri

No : 23 (dua Puluh tiga)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Menurut sifatnya, sumber daya alam digolongkan menjadi dua, yaitu kekayaan alam...
 - a. Yang dapat dibeli dan dikembalikan
 - ☒ b. Yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui
 - c. Yang dapat digali dan tidak dapat digali
 - d. Yang dapat dijual dan tidak dapat dijual
2. Contoh kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui di Kabupaten Gunung Kidul adalah...
 - a. Kayu
 - ☒ b. Batu Kapur
 - c. Air
 - d. Tanah
3. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuh- tumbuhan disebut sumber daya alam ...
 - ☒ a. Nabati
 - b. Hayati
 - c. Hewani
 - d. Nonhayati
4. Melestarikan sumber daya alam bisa dilakukan dengan cara...
 - a. Mengambil semua sumber daya alam
 - b. Mengolah sumber daya alam
 - ☒ c. Menanam kembali hutan yang gundul
 - d. Menebangi hutan
5. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah penghasil...
 - ☒ a. Emas
 - b. Pasir Besi
 - c. Aspal
 - d. Batu Bara

6. Penjarahan hutan berupa kayu akan berakibat ...
 a. Hutan gundul
 b. Masyarakat sejahtera
☒ c. Hutan menjadi ramai
 d. Penghasilan Negara bertambah
7. Bahan dasar dalam pembuatan gula pasir di wilayah Kabupaten Bantul adalah...
 a. Rosella ☒ c. Tebu
 b. Kina d. Kopi
8. Bahan baku dalam pembuatan rokok adalah...
 a. Biji jarak ☒ c. Tembakau
 b. Karet d. Rosella
9. Sumber daya alam yang diperbaharui melalui siklusnya adalah...
 a. Air c. Tumbuhan
 b. Minyak bumi ☒ d. Hewan
10. Sumber daya alam berupa minyak banyak terdapat di ...
 a. Daratan c. Perairan
☒ b. Lautan d. Lepas pantai
11. Di bawah ini manfaat sumber daya alam di bidang pertanian, kecuali
 —
 a. Menambah pendapatan bagi Negara
☒ b. Mencukupi kebutuhan pangan penduduk
 c. Menjaga kesuburan tanah
 d. Pemasok bahan bakar bagi kepentingan industry, rumah tangga, dan transportasi
12. Di bawah ini adalah bahan dasar pembuatan alumunium, yaitu...
 a. Nikel ☒ c. Batu bara
 b. Bauksit d. Belerang
13. Di bawah ini merupakan jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah....
 a. Batu bara c. Mangan
 b. Nikel ☒ d. Timah
14. Di bawah ini merupakan cara-cara dalam melestarikan sumber daya alam, kecuali ...
 a. Pengawetan sumber daya alam
 b. Pemeliharaan sumber daya alam

- c. Penghematan sumber daya alam
☒ Pengambilan sumber daya alam secara terus menerus
15. Program penanaman kembali pada lahan gundul disebut ...
☒ Reboisasi c. Erosi
b. Urbanisasi d. Transportasi
16. Jenis barang tambang berupa intan banyak dijumpai di daerah ...
a. Pontianak c. Banjarmasin
☒ Makassar d. Samarinda
17. Daerah Muntok dan Labai di Bangka Belitung merupakan daerah tambang ...
a. Nikel ☒ Intan
b. Timah d. Emas
18. Daerah berikut yang sangat terkenal dengan gas alam adalah ...
a. Bengkulu c. Nusa Tenggara Timur
b. Lampung ☒ Aceh
19. Hasil perkebunan yang dimanfaatkan sebagai obat malaria adalah ...
a. Kina c. Kelapa sawit
☒ Rosella d. Tebu
20. Tambang emas terbesar di Indonesia yang terdapat di Papua dikelola oleh ...
a. Exxon Mobile
☒ Freeport
c. Aneka Tambang
d. New Mount

Soal Post Test

Nama: Syah Nur Fikri

No : 13

R₁ = 15
R₂ = 5

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Menurut sifatnya, sumber daya alam digolongkan menjadi dua, yaitu kekayaan alam...
 - a. Yang dapat dibeli dan dikembalikan
 - ☒ b. Yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui
 - c. Yang dapat digali dan tidak dapat digali
 - d. Yang dapat dijual dan tidak dapat dijual
2. Contoh kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui di Kabupaten Gunung Kidul adalah...
 - a. Kayu
 - ☒ b. Batu Kapur
 - c. Air
 - d. Tanah
3. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuh- tumbuhan disebut sumber daya alam...
 - ☒ a. Nabati
 - b. Hayati
 - c. Hewani
 - d. Nonhayati
4. Melestarikan sumber daya alam bisa dilakukan dengan cara...
 - a. Mengambil semua sumber daya alam
 - b. Mengolah sumber daya alam
 - ☒ c. Menanam kembali hutan yang gundul
 - d. Menebangi hutan
5. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah penghasil...
 - a. Emas
 - ☒ b. Pasir Besi
 - c. Aspal
 - d. Batu Bara

6. Penjarahan hutan berupa kayu akan berakibat...
 - ☒ a. Hutan gundul
 - b. Masyarakat sejahtera
 - c. Hutan menjadi ramai
 - d. Penghasilan Negara bertambah
7. Bahan dasar dalam pembuatan gula pasir di wilayah Kabupaten Bantul adalah...
 - a. Rosella
 - ☒ b. Tebu
 - b. Kina
 - d. Kopi
8. Bahan baku dalam pembuatan rokok adalah...
 - a. Biji jarak
 - ☒ b. Tembakau
 - b. Karet
 - d. Rosella
9. Sumber daya alam yang diperbaharui melalui siklusnya adalah...
 - ☒ a. Air
 - c. Tumbuhan
 - b. Minyak bumi
 - d. Hewan
10. Sumber daya alam berupa minyak banyak terdapat di ...
 - a. Daratan
 - c. Perairan
 - b. Lautan
 - ☒ d. Lepas pantai
11. Di bawah ini manfaat sumber daya alam di bidang pertanian, kecuali ...
 - a. Menambah pendapatan bagi Negara
 - b. Mencukupi kebutuhan pangan penduduk
 - c. Menjaga kesuburan tanah
 - ☒ d. Pemasok bahan bakar bagi kepentingan industry, rumah tangga, dan transportasi
12. Di bawah ini adalah bahan dasar pembuatan alumunium, yaitu...
 - a. Nikel
 - c. Batu bara
 - b. Bauksit
 - ☒ d. Belerang
13. Di bawah ini merupakan jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah...
 - a. Batu bara
 - c. Mangaan
 - ☒ b. Nikel
 - d. Timah
14. Di bawah ini merupakan cara-cara dalam melestarikan sumber daya alam, kecuali ...
 - a. Pengawetan sumber daya alam
 - b. Pemeliharaan sumber daya alam

- c. Penghematan sumber daya alam
~~d.~~ Pengambilan sumber daya alam secara terus menerus
15. Program penanaman kembali pada lahan gundul disebut ...
~~a.~~ Reboisasi c. Erosi
 b. Urbanisasi d. Transportasi
16. Jenis barang tambang berupa intan banyak dijumpai di daerah ...
~~a.~~ Pontianak c. Banjarmasin
 b. Makassar d. Samarinda
17. Daerah Muntok dan Labai di Bangka Belitung merupakan daerah tambang ...
 a. Nikel c. Intan
 b. Timah ~~d.~~ Emas
18. Daerah berikut yang sangat terkenal dengan gas alam adalah ...
 a. Bengkulu c. Nusa Tenggara Timur
 b. Lampung ~~d.~~ Aceh
19. Hasil perkebunan yang dimanfaatkan sebagai obat malaria adalah ...
 a. Kina c. Kelapa sawit
~~b.~~ Rosella d. Tebu
20. Tambang emas terbesar di Indonesia yang terdapat di Papua dikelola oleh ...
 a. Exxon Mobile
~~b.~~ Freeport
 c. Aneka Tambang
 d. New Mount

Soal Post Test

Nama : Rahma

No : 17

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Menurut sifatnya, sumber daya alam digolongkan menjadi dua, yaitu kekayaan alam...
 - a. Yang dapat dibeli dan dikembalikan
 - ☒ b. Yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui
 - c. Yang dapat digali dan tidak dapat digali
 - d. Yang dapat dijual dan tidak dapat dijual
2. Contoh kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui di Kabupaten Gunung Kidul adalah...
 - a. Kayu
 - ☒ b. Batu Kapur
 - c. Air
 - d. Tanah
3. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuh- tumbuhan disebut sumber daya alam...
 - ☒ a. Nabati
 - b. Hayati
 - c. Hewani
 - d. Nonhayati
4. Melestarikan sumber daya alam bisa dilakukan dengan cara...
 - a. Mengambil semua sumber daya alam
 - b. Mengolah sumber daya alam
 - ☒ c. Menanam kembali hutan yang gundul
 - d. Menebangi hutan
5. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah penghasil...
 - a. Emas
 - ☒ b. Pasir Besi
 - c. Aspal
 - d. Batu Bara

BT = 17

Sl = 3

6. Penjarahan hutan berupa kayu akan berakibat...
☒ a. Hutan gundul
 b. Masyarakat sejahtera
 c. Hutan menjadi ramai
 d. Penghasilan Negara bertambah
7. Bahan dasar dalam pembuatan gula pasir di wilayah Kabupaten Bantul adalah...
 a. Rosella
 b. Kina
 c. Tebu
 d. Kopi
8. Bahan baku dalam pembuatan rokok adalah...
 a. Biji jarak
 b. Karet
 c. Tembakau
 d. Rosella
9. Sumber daya alam yang diperbaharui melalui siklusnya adalah...
☒ a. Air
 b. Minyak bumi
 c. Tumbuhan
 d. Hewan
10. Sumber daya alam berupa minyak banyak terdapat di...
 a. Daratan
 b. Lautan
 c. Perairan
☒ d. Lepas pantai
11. Di bawah ini manfaat sumber daya alam di bidang pertanian, kecuali...
 a. Menambah pendapatan bagi Negara
 b. Mencukupi kebutuhan pangan penduduk
 c. Menjaga kesuburan tanah
☒ d. Pemasok bahan bakar bagi kepentingan industry, rumah tangga, dan transportasi
12. Di bawah ini adalah bahan dasar pembuatan alumunium, yaitu...
 a. Nikel
 b. Bauksit
☒ c. Batu bara
 d. Belerang
13. Di bawah ini merupakan jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah...
 a. Batu bara
 b. Nikel
☒ c. Mangan
 d. Timah
14. Di bawah ini merupakan cara-cara dalam melestarikan sumber daya alam, kecuali...
 a. Pengawetan sumber daya alam
 b. Pemeliharaan sumber daya alam

- c. Penghematan sumber daya alam
☒ Pengambilan sumber daya alam secara terus menerus
15. Program penanaman kembali pada lahan gundul disebut ...
☒ Reboisasi c. Erosi
 b. Urbanisasi d. Transportasi
16. Jenis barang tambang berupa intan banyak dijumpai di daerah...
 a. Pontianak c. Banjarmasin
☒ Makassar d. Samarinda
17. Daerah Muntok dan Labai di Bangka Belitung merupakan daerah tambang...
 a. Nikel c. Intan
☒ Timah d. Emas
18. Daerah berikut yang sangat terkenal dengan gas alam adalah...
 a. Bengkulu ☒ Nusa Tenggara Timur
 b. Lampung d. Aceh
19. Hasil perkebunan yang dimanfaatkan sebagai obat malaria adalah...
☒ Kina c. Kelapa sawit
 b. Rosella d. Tebu
20. Tambang emas terbesar di Indonesia yang terdapat di Papua dikelola oleh ...
 a. Exxon Mobile
☒ Freeport
 c. Aneka Tambang
 d. New Mount

SOAL POST TEST
SIKLUS II

50

Nama : Yudha
No absen : 19 (sembilan belas)

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c , atau d untuk jawaban yang paling tepat!

1. Budaya bangsa atau Nasional bersumber dari budaya....

- a. Jawa
- c. Melayu
- ☒ b. Daerah
- d. Cina

2. Arti dari **Bhineka Tunggal Ika** adalah...

- a. Cinta terhadap tanah air Indonesia
- b. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
- ☒ c. Berbeda-beda tetapi tetap satu.
- d. Satu bangsa, satu nusa, satu bahasa.

BT = 10
SL = 10

☒ 3. Rumah adat dari daerah papua disebut.....

- a. Gadang
- c. Honai
- b. Joglo
- ☒ d. Tongkonan

4. Cara menghargai budaya dari suku bangsa lain adalah...

- a. Tetap menganggap budaya sendiri yang paling baik
- b. Menonjolkan budaya daerah sendiri
- c. Biasa saja dengan budaya daerah lain
- ☒ d. Tidak mencela pertunjukan kesenian daerah lain



Rumah adat di samping berasal dari provinsi ...

- a. Papua ☐ Kalimantan Barat ☒
b. Jawa Barat ☐ Sumatra Barat ☐
6. Persatuan dan Kesatuan dapat terwujud berkat perjuangan keras ...
☒ a. Seluruh warga masyarakat
b. Pemimpin pusat
c. Pemimpin daerah setempat
d. Para pemimpin bangsa
7. Suku Toraja adalah penduduk asli yang berdiam di provinsi
a. Sulawesi Selatan ☒ Jawa Barat ☐
b. Sumatra Selatan ☐ d. Maluku Utara ☐
8. Keragaman suku bangsa dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk ...
a. Berselisih ☐ c. Beradu
☒ b. Bersatu ☐ d. Bertengkar
9. Upacara pembakaran mayat masyarakat Hindu di Bali disebut ...
a. Subak ☒ Ngaben ☐
b. Ngutang mayit ☐ d. Penguburan ☐
10. Peribahasa yang mengajarkan kita untuk menghargai suku bangsa lain adalah ...
a. Bagai air di atas daun talas
☒ b. Ada gula ada semut
c. Sambil menyelam minum air
d. Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung.

11. Suku Betawi adalah penduduk asli yang berdiam di provinsi...

- a. DI Yogyakarta
- c. DKI Jakarta
- ☒ Jawa Barat
- d. Sumatra Utara

12. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah...

- a. Menganggap budaya dan suku sendiri paling baik
- b. Memandang rendah suku bangsa lain
- c. Menerima budaya daerah yang paling baik
- ☒ Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa.

13. Upacara yang dilakukan masyarakat Suku Tengger di Gunung Bromo disebut...

- a. Kesodo
- c. Sekaten
- ☒ Ngaben
- d. Ngutang mayit

14. Berikut ini merupakan nilai positif dari mempelajari kebudayaan suku bangsa lain, *kecuali*...

- a. Menambah pengalaman seseorang
- b. Menambah pengetahuan seseorang
- ☒ Lebih mencintai kebudayaan suku bangsa lain
- d. Memperluas wawasan seseorang.

15. Kalimat **Bhineka Tunggal Ika** termuat dalam kitab...

- a. Mahabrata
- c. Baratayuda
- b. Sutasoma
- ☒ Ramayana

16. Dengan persatuan dan kesatuan yang kuat, maka Negara kita akan menjadi...

- a. Negara modern
- ☒ Terhindar dari perpecahan
- b. Kaya raya
- d. Aman dan tentram

17. Tari pendet berasal dari provinsi...

- ☒ NTB
- c. NTT
- b. Bali
- d. Maluku

18. Falsafah hidup bernegara bagi bangsa adalah .

- a. UUD 1945
- ☒ b. Proklamasi
- c. Negara kesatuan
- d. Pancasila

19. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara .

- a. Pura-pura tidak tahu
- ☒ b. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
- c. Mengikuti ibadah agama orang lain
- d. Mengotori tempat ibadah agama orang lain.

20. Karapan sapi adalah kesenian tradisional dari daerah .

- a. Madura
- ☒ b. Papua
- c. Medan
- d. Yogyakarta



BERHENTI MENGERJAKAN

SOAL POST TEST
SIKLUS II

85

Nama : Rizky Ramadani

No absen : 09

BT = 17
SL = 3

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c , atau d untuk jawaban yang paling tepat!

1. Budaya bangsa atau Nasional bersumber dari budaya....
 - a. Jawa
 - b. Daerah
 - c. Melayu
 - d. Cina
2. Arti dari **Bhinneka Tunggal Ika** adalah ...
 - a. Cinta terhadap tanah air Indonesia
 - b. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
 - c. Berbeda-beda tetapi tetap satu.
 - d. Satu bangsa, satu nusa, satu bahasa.
3. Rumah adat dari daerah papua disebut.....
 - a. Gadang
 - b. Joglo
 - c. Honai
 - d. Tongkonan
4. Cara menghargai budaya dari suku bangsa lain adalah...
 - a. Tetap menganggap budaya sendiri yang paling baik
 - b. Menonjolkan budaya daerah sendiri
 - c. Biasa saja dengan budaya daerah lain
 - d. Tidak mencela pertunjukan kesenian daerah lain



5. Rumah adat di samping berasal dari provinsi....
- a. Papua
 - b. Jawa Barat
 - c. Kalimantan Barat
 - ☒ d. Sumatra Barat
6. Persatuan dan Kesatuan dapat terwujud berkat perjuangan keras...
- ☒ a. Seluruh warga masyarakat
 - b. Pemimpin pusat
 - c. Pemimpin daerah setempat
 - d. Para pemimpin bangsa
7. Suku Toraja adalah penduduk asli yang berdiam di provinsi....
- ☒ a. Sulawesi Selatan
 - b. Sumatra Selatan
 - c. Jawa Barat
 - d. Maluku Utara
8. Keragaman suku bangsa dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk...
- a. Berselisih
 - ☒ b. Bersatu
 - c. Beradu
 - d. Bertengkar
9. Upacara pembakaran mayat masyarakat Hindu di Bali disebut...
- a. Subak
 - ☒ b. Ngutang mayit
 - c. Ngaben
 - d. Penguburan
10. Peribahasa yang mengajarkan kita untuk menghargai suku bangsa lain adalah...
- a. Bagai air di atas daun talas
 - b. Ada gula ada semut
 - ☒ c. Sambil menyelam minum air
 - d. Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung

11. Suku Betawi adalah penduduk asli yang berdiam di provinsi...
- a. DI Yogyakarta
 - ☒ c. DKI Jakarta
 - b. Jawa Barat
 - d. Sumatra Utara
12. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah...
- a. Menganggap budaya dan suku sendiri paling baik
 - b. Memandang rendah suku bangsa lain
 - c. Menerima budaya daerah yang paling baik
 - ☒ d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
13. Upacara yang dilakukan masyarakat Suku Tengger di Gunung Bromo disebut...
- ☒ a. Kesodo
 - c. Sekaten
 - b. Ngaben
 - d. Ngutang mayit
14. Berikut ini merupakan nilai positif dari mempelajari kebudayaan suku bangsa lain, *kecuali*...
- a. Menambah pengalaman seseorang
 - b. Menambah pengetahuan seseorang
 - ☒ c. Lebih mencintai kebudayaan suku bangsa lain
 - ☒ d. Memperluas wawasan seseorang
15. Kalimat **Bhinneka Tunggal Ika** termuat dalam kitab...
- a. Mahabrata
 - c. Baratayuda
 - ☒ b. Sutasoma
 - d. Ramayana
16. Dengan persatuan dan kesatuan yang kuat, maka Negara kita akan menjadi...
- a. Negara modern
 - ☒ c. Terhindar dari perpecahan
 - b. Kaya raya
 - d. Aman dan tentram
17. Tari pendet berasal dari provinsi...
- a. NTB
 - c. NTT
 - ☒ b. Bali
 - d. Maluku

18. Falsafah hidup bernegara bagi bangsa adalah...

- a. UUD 1945
- b. Proklamasi
- c. Negara kesatuan
- d. Pancasila

19. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara...

- a. Pura-pura tidak tahu
- b. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
- c. Mengikuti ibadah agama orang lain
- d. Mengotori tempat ibadah agama orang lain.

20. Karapan sapi adalah kesenian tradisional dari daerah...

- a. Madura
- b. Papua
- c. Medan
- d. Yogyakarta



SELAMAT MENGERJAKAN

SOAL POST TEST
SIKLUS II

100

BTU = 20
SL = 0

Nama : Angela Sasie R
No absen : 24

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d untuk jawaban yang paling tepat!

1. Budaya bangsa atau Nasional bersumber dari budaya....
 - a. Jawa
 - ☒ b. Daerah
 - c. Melayu
 - d. Cina
2. Arti dari **Bhineka Tunggal Ika** adalah...
 - a. Cinta terhadap tanah air Indonesia
 - b. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh
 - ☒ c. Berbeda-beda tetapi tetap satu.
 - d. Satu bangsa, satu nusa, satu bahasa.
3. Rumah adat dari daerah papua disebut.....
 - a. Gadang
 - ☒ b. Honai
 - c. Joglo
 - d. Tongkonan
4. Cara menghargai budaya dari suku bangsa lain adalah...
 - a. Tetap menganggap budaya sendiri yang paling baik
 - b. Menonjolkan budaya daerah sendiri
 - c. Biasa saja dengan budaya daerah lain
 - ☒ d. Tidak mencela pertunjukan kesenian daerah lain



5. Rumah adat di samping berasal dari provinsi....
- a. Papua
 - b. Jawa Barat
 - c. Kalimantan Barat
 - d. ☒ Sumatra Barat
6. Persatuan dan Kesatuan dapat terwujud berkat perjuangan keras...
- a. ☒ Seluruh warga masyarakat
 - b. Pemimpin pusat
 - c. Pemimpin daerah setempat
 - d. Para pemimpin bangsa
7. Suku Toraja adalah penduduk asli yang berdiam di provinsi....
- a. ☒ Sulawesi Selatan
 - b. Sumatra Selatan
 - c. Jawa Barat
 - d. Maluku Utara
8. Keragaman suku bangsa dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk...
- a. Berselisih
 - b. ☒ Bersatu
 - c. Beradu
 - d. Bertengkar
9. Upacara pembakaran mayat masyarakat Hindu di Bali disebut...
- a. Subak
 - b. Ngutang mayit
 - c. ☒ Ngaben
 - d. Penguburan
10. Peribahasa yang mengajarkan kita untuk menghargai suku bangsa lain adalah...
- a. Bagai air di atas daun talas
 - b. Ada gula ada semut
 - c. Sambil menyelam minum air
 - d. ☒ Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung.

11. Suku Betawi adalah penduduk asli yang berdiam di provinsi...
- | | |
|------------------|---|
| a. DI Yogyakarta | <input checked="" type="checkbox"/> DKI Jakarta |
| b. Jawa Barat | d. Sumatra Utara |
12. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah...
- | |
|--|
| a. Menganggap budaya dan suku sendiri paling baik |
| b. Memandang rendah suku bangsa lain |
| c. Menerima budaya daerah yang paling baik |
| <input checked="" type="checkbox"/> d. Menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa. |
13. Upacara yang dilakukan masyarakat Suku Tengger di Gunung Bromo disebut...
- | | |
|---|------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> a. Kesodo | c. Sekaten |
| b. Ngaben | d. Ngutang mayit |
14. Berikut ini merupakan nilai positif dari mempelajari kebudayaan suku bangsa lain, *kecuali*...
- | |
|--|
| a. Menambah pengalaman seseorang |
| b. Menambah pengetahuan seseorang |
| <input checked="" type="checkbox"/> c. Lebih mencintai kebudayaan suku bangsa lain |
| <input checked="" type="checkbox"/> d. Memperluas wawasan seseorang. |
15. Kalimat **Bhineka Tunggal Ika** termuat dalam kitab...
- | | |
|---|---------------|
| a. Mahabhrata | c. Baratayuda |
| <input checked="" type="checkbox"/> b. Sutasoma | d. Ramayana |
16. Dengan persatuan dan kesatuan yang kuat, maka Negara kita akan menjadi...
- | | |
|------------------|--|
| a. Negara modern | <input checked="" type="checkbox"/> c. Terhindar dari perpecahan |
| b. Kaya raya | d. Aman dan tentram |
17. Tari pendet berasal dari provinsi...
- | | |
|---|-----------|
| a. NTB | c. NTT |
| <input checked="" type="checkbox"/> b. Bali | d. Maluku |

18. Falsafah hidup bernegara bagi bangsa adalah...
- a. UUD 1945
 - b. Proklamasi
 - c. Negara kesatuan
 - ☒ d. Pancasila

19. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara...
- a. Pura-pura tidak tahu
 - ☒ b. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
 - c. Mengikuti ibadah agama orang lain
 - d. Mengotori tempat ibadah agama orang lain.

20. Karapan sapi adalah kesenian tradisional dari daerah...
- ☒ a. Madura
 - b. Papua
 - c. Medan
 - d. Yogyakarta



SALAMAT MENGERJAKAN